

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI KALIMANTAN SELATAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan Oleh :

Nama : Achmad Suhaili
Nim : C4C000315

**Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2004**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada pada diri saya.

Semarang, 11 Maret 2004


Achmad Subaili

Tesis berjudul

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI KALIMANTAN SELATAN**

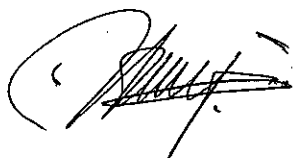
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Achmad Suhaili

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Maret 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

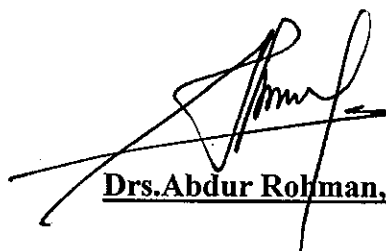
Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing I



Drs. Agus Purwanto, M.Si, Akt

Dosen Pembimbing II



Drs. Abdur Rohman, M.Si, Akt

Anggota Tim Penguji



Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt



Dr. Arifin Sabeni, M.Com.Hons, Akt



Dra. Indira Januarti, M.Si, Akt

Semarang, 11 Maret 2004

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua program



Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt

PERSEMBAHAN

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

(QS Al-Alaq : 1-5)

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(QS. Al-Mujadilah : 11)

Kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku : Masran/Nor aidah

Isteriku Lusi Lutfina

Dan putra-putriku :

Ria Nurlina Sari

Ari Zuhdi Tarmizi

Sebagai penghargaan atas :

Perhatian dan dukungannya

Selama menempuh perkuliahan ini

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the factors which influence the Information Technology utilization and its effect on managerial performance in companies which continuously invest heavily in information technology. In order to force their workers to conduct their job effectively and efficiently. Their huge investment support organization in learning information technology so can be used to maximize the positive effect to the performance. This study used the research method which have been developed by Thompson (1991) to figure out the effect of social factors, affect, complexity, job fit, long term consequence and facilitating condition on the information technology utilization. In addition, model which is relating information technology utilization with performance which was developed by Goodhue and Thompson (1995) was used.

Sample were gathered from 127 managers and staff in the manufacturing wood processing companies in South Kalimantan. Data were collected and employed to predict information technology utilization on managerial performance. Data were analyzed by Structural Equation Model in AMOS 5.

This study found positive and significant relationship between social factor, affect, job fit, long-term consequences and facilitating condition on information technology utilization. This study also found negative relationship between complexity to information technology utilization. The result of this study found positive relationship between information technology utilization and individual performance. This study support TAM (Technology Acceptance Model) which states that information technology can influence the performance.

Key words : social factor, affect, complexity, job fit, long-term consequences and facilitating condition, information technology utilization, performance

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial pada perusahaan yang secara terus menerus menanamkan investasi yang cukup besar di bidang teknologi informasi dengan tujuan agar karyawan dapat menggunakan teknologi tersebut sehingga lebih produktif dalam hal efisiensi dan efektivitas. Dengan adanya investasi yang besar mendorong organisasi untuk mempelajari teknologi informasi tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang telah dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) untuk melihat pengaruh faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu juga digunakan model penelitian yang menghubungkan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja yang dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995).

Sampel penelitian adalah 127 manajer dan staf pada perusahaan manufaktur yaitu perusahaan pengolahan kayu di Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan dan digunakan untuk memprediksi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Data diolah dengan teknik SEM melalui program Amos 5.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan kompleksitas menunjukkan hubungan yang negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil pengujian ini mendukung adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Kemudian hasil penelitian ini juga mendukung TAM (*technology acceptance model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Kata kunci : faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, pemanfaatan teknologi informasi, kinerja manajerial.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kalimantan Selatan”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi pada Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dikatakan sempurna, baik dalam teknik penulisan, cara penguraian maupun dalam pembahasan secara ilmiah yaitu ibarat setetes air di lautan yang luas. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan berdasarkan data-data yang diperoleh untuk menyelesaikan tesis ini sebaik-baiknya.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, tidak sedikit bantuan yang penulis peroleh dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agus Purwanto, M.Si, Akt selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Abdur Rohman, M.Si, Akt selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bantuan dan saran kepada penulis.

2. Bapak Drs.H.Mohammad Nasir, M.Si, Akt selaku Direktur Program Studi Magister Sains Akuntansi ; Bapak DR. Jaka Isgiyarta, M.Si, Akt selaku Deputy Direktur Bidang Akademik dan Bapak Drs. Daljono, M.Si, Akt selaku Deputy Direktur Bidang Keuangan yang telah memberikan saran dan masukan.
3. Staf Pengajar dan Staf Administrasi Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Pimpinan, Staf Pengajar dan Staf Administrasi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis.
5. Ayahanda Masran, Ibunda Nur Aidah, adik-adikku serta isteri dan anak-anakku : Lusi Lutfina, Ria Nurliana Sari dan Ari Zuhdi Tarmizi, yang secara terus-menerus memberikan doa dan dorongan kepada penulis dalam merampungkan studi.
6. Staf Pengurus MPI Kalsel yang telah membantu saya dalam memperoleh data, serta teman-teman pada angkatan VI yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis serta berbagi suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas seluruh budi baik dengan seluruh kasih sayang dan limpahan rahmat-Nya yang tiada henti. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyajian tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat sesuai dengan fungsinya.

Semarang, Maret 2004

Penulis,

Achmad Suhaili

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Landasan Teoritis	12
2.2. Telaah Pustaka	15
2.2.1. Faktor Sosial	19
2.2.2. <i>Affect</i> (Perasaan)	20
2.2.3. Kompleksitas	21
2.2.4. Kesesuaian Tugas	21
2.2.5. Konsekuensi Jangka Panjang	22
2.2.6. Kondisi Yang Memfasilitasi	23
2.2.7. Pemanfaatan teknologi Informasi	24
2.2.8. Kinerja	26
2.2.9. Hubungan Antara Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kinerja	27

2.3. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis	31
2.3.1. Kerangka Pemikiran	31
a. Hubungan Faktor Sosial – Pemanfaatan Teknologi Informasi	31
b. Hubungan <i>Affect</i> – Pemanfaatan Teknologi Informasi	31
c. Hubungan Kompleksitas - Pemanfaatan Teknologi Informasi	32
d. Hubungan Kesesuaian Tugas - Pemanfaatan Teknologi Informasi	33
e. Hubungan Konsekuensi Jangka Panjang - Pemanfaatan Teknologi Informasi	33
f. Hubungan Kondisi Yang Memfasilitasi - Pemanfaatan Teknologi Informasi	34
g. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi – Kinerja	35
2.3.2. Perumusan Hipotesis	37
 BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	38
3.2. Unit Analisis	38
3.3. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	39
3.4. Operasionalisasi Variabel	40
3.4.1. Variabel Independen (<i>Exogenous Construct</i>)	41
3.4.1.1. Faktor Sosial	41
3.4.1.2. <i>Affect</i> (Perasaan)	42
3.4.1.3. Kompleksitas	42
3.4.1.4. Kesesuaian Tugas	43
3.4.1.5. Konsekuensi Jangka Panjang	44
3.4.1.6. Kondisi Yang Memfasilitasi	44
3.4.2. Variabel Dependen (<i>Endogenous Construct</i>)	45
3.4.2.1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	45
3.4.2.2. Kinerja	46
3.5. Metode Analisis dan Uji Hipotesis	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden	58
4.2. Uji <i>Non-response Bias</i>	60
4.3. Deskripsi Variabel Penelitian	61
4.4. Hasil Analisis dan Pembahasan	64
4.4.1. Pengembangan Model Berbasis Teori	64
4.4.2. Pengembangan Diagram Alur Untuk Menunjukkan Hubungan Kausalitas	65
4.4.3. Konversi Diagram Alur Ke Dalam Persamaan Struktural dan Spesifikasi Model Pengukuran	65
4.4.4. Pemilihan Matrik Input dan Teknik Estimasi Model	65
4.4.5. Mengevaluasi Problem Identifikasi	66
4.4.6. Evaluasi <i>Goodness-of-fit Model</i>	67
4.4.6.1. Pengujian Asumsi	67
4.4.6.2. <i>Offending Estimates</i>	72
4.4.6.3. <i>Measurement Model Fit</i>	73
4.4.6.3.1. Faktor Sosial & Faktor <i>Affect</i>	74
4.4.6.3.2. Faktor Kompleksitas	78
4.4.6.3.3. Faktor Kesesuaian Tugas	81
4.4.6.3.4. Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	83
4.4.6.3.5. Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi	86
4.4.6.3.6. Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Faktor Kinerja Manajerial	88
4.4.6.4. <i>Overall Model Fit</i>	91
4.4.6.5. <i>Structural Model Fit</i>	94
4.4.7. Intepretasi dan Modifikasi Model	95
4.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	95
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	104

5.2. Implikasi	106
5.3. Keterbatasan	107
5.4. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1. : Penelitian Sebelumnya	28
TABEL 3.1. : <i>Goodness-of-fit Indices</i>	56
TABEL 4.1. : Ringkasan Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	59
TABEL 4.2. : Statistik Deskriptif Profil Responden	60
TABEL 4.3. : Uji <i>Non-response Bias</i>	61
TABEL 4.4. : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	64
TABEL 4.5. : Hasil Pengujian Normalitas Data	69
TABEL 4.6. : Hasil Pengujian <i>Univariate Outliers</i>	70
TABEL 4.7. : Deteksi <i>Multivariate Outliers</i> dengan <i>Mahalanobis Distance²</i>	71
TABEL 4.8. : Evaluasi Kriteria-Kriteria <i>Overall Measurement Model Fit</i> Faktor Sosial & Faktor <i>Effect</i>	75
TABEL 4.9. : <i>Standardized Residual</i> Faktor Sosial dan Faktor <i>Affect</i>	75
TABEL 4.10. : Analisis <i>Factor Loading</i> Faktor Sosial & Faktor <i>Effect</i>	76
TABEL 4.11. : Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i> Faktor Sosial & Faktor <i>Effect</i>	78
TABEL 4.12. : Evaluasi Kriteria-Kriteria <i>Overall Measurement Model Fit</i> Faktor Kompleksitas	79
TABEL 4.13. : <i>Standardized Residual</i> Faktor Sosial dan Faktor <i>Affect</i>	80
TABEL 4.14. : Analisis <i>Factor Loading</i> Faktor Kompleksitas	80
TABEL 4.15. : Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i> Faktor Kompleksitas	81
TABEL 4.16. : Evaluasi Kriteria-Kriteria <i>Overall Measurement Model Fit</i> Faktor Kesesuaian Tugas	82
TABEL 4.17. : <i>Standardized Residual</i> Faktor Kesesuaian Tugas	82
TABEL 4.18. : Analisis <i>Factor Loading</i> Faktor Kesesuaian Tugas	83
TABEL 4.19. : Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i> Faktor Kesesuaian Tugas	83

TABEL 4.20. : Evaluasi Kriteria-Kriteria <i>Overall Measurement Model Fit</i> Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	84
TABEL 4.21. : <i>Standardized Residual</i> Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	85
TABEL 4.22. : Analisis <i>Factor Loading</i> Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	85
TABEL 4.23. : Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i> Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	86
TABEL 4.24. : Evaluasi Kriteria-Kriteria <i>Overall Measurement Model Fit</i> Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi	87
TABEL 4.25. : <i>Standardized Residual</i> Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi	87
TABEL 4.26. : Analisis <i>Factor Loading</i> Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi	88
TABEL 4.27. : Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i> Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi	89
TABEL 4.28. : Evaluasi Kriteria-Kriteria <i>Overall Measurement Model Fit</i> Faktor Pemanfaatan TI & Faktor Kinerja Manajerial	89
TABEL 4.29. : <i>Standardized Residual</i> Faktor Pemanfaatan TI dan Kinerja Manajerial	90
TABEL 4.30. : Analisis Faktor Loading Pemanfaatan TI & Faktor Kinerja Manajerial	90
TABEL 4.31. : Hasil Perhitungan <i>Composite Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i> Faktor Pemanfaatan TI & Faktor Kinerja Manajerial	91
TABEL 4.32. : Evaluasi Kriteria-Kriteria Overal Model Fit	92
TABEL 4.33. : Hubungan Kausal Antar Faktor	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1. : Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personal Computer (Diadopsi Dari Model Yang Diusulkan Oleh Triandis, 1980)..	25
GAMBAR 2.2. : Kerangka Pemikiran Teoritis	36
GAMBAR 3.1. : Diagram Alur Pengaruh Tidak Langsung Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja manajerial : Pemanfaatan Teknologi Sebagai Variabel Intervening	49
GAMBAR 4.1. : Diagram Alur Yang Dikembangkan	66
GAMBAR 4.2. : Hasil Estimasi Model Pengukuran Faktor Sosial dan Faktor <i>Affect</i>	74
GAMBAR 4.3. : Hasil Estimasi Model Pengukuran Faktor Kompleksitas	79
GAMBAR 4.4. : Hasil Estimasi Model Pengukuran Faktor Kesesuaian Tugas ...	81
GAMBAR 4.5. : Hasil Estimasi Model Pengukuran Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	84
GAMBAR 4.6. : Hasil Estimasi Model Pengukuran Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi	86
GAMBAR 4.7. : Hasil Estimasi Model Pengukuran Faktor Pemanfaatan Teknologi dan Faktor Kinerja Manajerial	89
GAMBAR 4.8. : Hasil Estimasi Full Model SEM	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Kuesioner Penelitian

Lampiran B : - Statistik Deskriptif Profil Responden

- Uji *Non-Respon Bias*

- Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Lampiran C : Output Estimasi *Measurement Model* (CFA) dengan AMOS 5

Lampiran D : Output Estimasi *Structural Equation Modeling* dengan AMOS 5

Lampiran E : Perhitungan *Reliability Variance Extracted*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi sangat pesat, sehingga banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Cushing, 1993; Murdick *et al.*, 1997; Mc.Leoad.R.J., 1997; Grace, 2000; Nur Indriantoro, 2000; Baridwan, 2000 dalam Abdul Halim, 2000; Hall, 2001). Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai suatu teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkinson dan Cerullo, 1997).

Perkembangan teknologi informasi dapat mengolah data secara cepat dan akurat, sehingga berkembang pula informasi yang dihasilkan dari dunia bisnis. Disamping itu berkembang juga para pemakai informasi tersebut. Pengolahan informasi akuntansi sebenarnya tidak harus didasarkan pada teknologi informasi. Namun demikian, dengan perkembangan dunia usaha yang menunjukkan adanya persaingan yang semakin ketat, maka tentunya semakin terasa kebutuhan akan informasi dunia bisnis tersebut, sehingga perlu disusun suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dimana untuk melakukan semua itu diperlukan investasi yang tidak sedikit.

Saat ini banyak perusahaan menanamkan investasi yang cukup besar di bidang teknologi informasi. Alasan organisasi untuk melakukan investasi beranekaragam tetapi

satu hal yang dipercaya adalah bahwa karyawan dapat menggunakan teknologi tersebut sehingga lebih produktif dalam hal efisiensi, efektivitas dan kualitas. Investasi yang besar di bidang teknologi informasi mendorong organisasi untuk mempelajari teknologi informasi tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja.

Investasi di bidang teknologi informasi suatu organisasi umumnya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja individual anggota organisasi dan institusinya. Penelitian Mahmood dan Mann (1993), Barua *et al.* (1995), Brynjolfsson dan Hitt (1996), Mitra dan Chaya (1996), Rai *et al.* (1997) menemukan bukti empiris bahwa investasi di bidang teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif kepada kinerja dan produktivitas perusahaan.

Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi, saat ini perusahaan telah melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk membantu perencanaan, pembuatan keputusan dan proses komunikasi. Menurut pendapat Davis *et al.* (1989) bahwa investasi organisasi dalam alat-alat yang berbasis komputer sebagai pendukung perencanaan, pengambilan keputusan dan proses komunikasi akan berkaitan dengan resiko. Untuk itu, jika pemanfaatan komputer merupakan pilihan, bagaimanapun akses ke teknologi informasi itu berdasarkan pada keyakinan. Keyakinannya bahwa komputer tersebut akan bermanfaat bagi perusahaan dan dapat digunakan secara efektif dalam membantu menyelesaikan pekerjaan. Penyelesaian pekerjaan tersebut akan dipengaruhi oleh kesiapan *user* dan peralatan yang dipergunakan dalam memanfaatkan komputer secara efektif atau tidak dalam perusahaan.

Perusahaan melakukan investasi dalam komputer cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat perlu dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen. Perusahaan pengolahan kayu sebagai sarana perusahaan industri pengolah sumber daya alam dan mengelola sumber daya manusia, perlu pengelolaan informasi yang tepat dan cepat untuk mendukung pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang selama ini dilakukan, sebagai contoh dalam penyusunan anggaran dan perhitungan gaji banyak dilakukan secara manual. Untuk itu komputer sebagai sarana alat bantu pengolahan data sangat tepat digunakan di perusahaan untuk mengurangi kekeliruan dalam perhitungan dan efisiensi waktu dalam penyediaan informasi. Informasi tersebut dihasilkan akan menjadi lebih akurat dan tepat waktu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan, untuk dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Besarnya dana yang diinvestasikan dan kemungkinan timbulnya resiko dalam pemanfaatan teknologi informasi khususnya pengembangan sistem informasi pada suatu organisasi menyebabkan pengembang sistem informasi perlu memahami faktor-faktor yang dapat mengarahkan anggota organisasi untuk menggunakan sistem informasi secara efektif. Para manajer dan karyawan operasional harus dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia, mempelajari secara langsung aspek perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), dan memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan tugasnya. Pemakaian sistem informasi oleh seluruh anggota organisasi merupakan salah satu pengukur kesuksesan pengembangan sistem informasi pada organisasi yang bersangkutan.

Menurut Lucas & Spitler (1999), agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Oleh karena itu adalah sangat penting bagi anggota organisasi untuk mengerti dan memprediksi kegunaan sistem tersebut. Akan terdapat *return* investasi yang kecil jika pekerja gagal untuk menerima teknologi tersebut atau tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan kapabilitasnya. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan pemrosesan data dalam sistem tersebut, maupun pihak yang menerima *output* perlu dipertimbangkan. Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan dalam bekerja, maka ketidakpuasan ini akan dicurahkan dalam bentuk menghambat jalannya sistem informasi tersebut.

Salah satu aspek penting untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Al-Khaldi *et al.* (1999) melakukan penelitian terhadap pengaruh dari sikap terhadap pemanfaatan teknologi informasi di Saudi Arabia dengan mengadopsi teori dari Triandis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh sikap individual, karakteristik orang seperti pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi seperti *PC access* dan faktor-faktor sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991) terhadap pemanfaatan teknologi informasi memasukkan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu faktor sosial (*social norm*), *affect*, kompleksitas (*complexity*),

kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Seperti yang telah diduga oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara faktor sosial, kesesuaian tugas; konsekuensi jangka panjang, serta hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah antara *affect*, kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan kepada teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku, diantaranya adalah Bagozzi (1982); Fishbein dan Ajzen (1975); Davis *et al.* (1989); Lucas (1975); Goodhue (1988); Robbey (1979) dan Keen (1980). Di Indonesia, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi telah dilakukan oleh Qadri (1997) dengan mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Thompson *et al.* (1991). Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas (*job fit*) memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif dengan pemanfaatan komputer. Sedangkan faktor kompleksitas dan konsekuensi jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang negatif terhadap pemanfaatan komputer. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) mempengaruhi pemanfaatan komputer karena hasil yang diperoleh tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jurnalí (2001) untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dengan memasukkan

faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kecocokan tugas teknologi. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang positif dari kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jin (2002) untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung adanya hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Jurnal (2001) dan gagal mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Atas dasar hasil penelitian di atas maka peneliti : **pertama** ingin menguji kembali pengaruh relatif faktor sosial (*social norm*), *affect*, kompleksitas (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*), konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Alasannya karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991), menunjukkan bahwa faktor sosial, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan *affect* dan kondisi yang memfasilitasi hasilnya tidak signifikan

terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Adapun penelitian Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002), digunakan sebagai dasar untuk menguji dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Secara khusus temuan mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang positif dari kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Kedua, juga ingin mengetahui apakah model yang diusulkan oleh Thompson *et al.* (1991) dengan ditambahkan satu variabel yaitu kinerja yang dihubungkan secara *intervening* juga berlaku dalam model, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002). Model tersebut yang dikembangkan dengan kaitan sikap dan perilaku individu manajer dan stafnya dalam menyediakan informasi dan mengetahui dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pada populasi perusahaan manufaktur.

Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak dibidang industri pengolahan kayu yang ada di Kalimantan Selatan, sementara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jurnal dan Tjhai Fung Jin yaitu obyek penelitiannya adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia dengan unit analisisnya yaitu auditor dan staf.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian Thompson yaitu obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur multinasional yang ada di Kanada dengan unit analisisnya manajer. Alasan penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur karena di Kalimantan Selatan banyak terdapat perusahaan manufaktur yaitu industri pengolahan kayu (Biro Pusat Statistik, 2001).

Adapun perusahaan manufaktur di Kalimantan Selatan yaitu industri pengolahan kayu dipilih sebagai obyek penelitian, disebabkan karena cukup pesatnya perkembangan dalam penggunaan teknologi informasi, serta perusahaan cukup besar dalam pemanfaatan komputer guna meningkatkan keunggulan kompetitif untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dalam dan luar negeri. Investasi dalam bidang komputer, apakah juga didukung oleh kesiapan sikap dan perilaku individu pengguna dalam memanfaatkan komputer untuk menyediakan informasi dan mengolah data secara cepat dan tepat. Hal ini terdapat hubungan yang signifikan dari adanya komputer terhadap sikap dan perilaku karyawan yang melakukan tugas rutin. Sehingga masih banyak orang yang beranggapan bahwa komputerisasi akan menimbulkan pengangguran masal atau pemberhentian beberapa karyawan. Seharusnya, dengan adanya komputer akan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan membuka pekerjaan yang lebih kreatif serta memerlukan pertimbangan, pengetahuan dan keahlian yang lebih tinggi. Selain itu alasan memilih Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian dan industri pengolahan kayu sebagai obyek penelitian adalah dengan pertimbangan apakah dengan teori yang sama tetapi sampel berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

1.2. Rumusan Masalah

Pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas. Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dari Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh pekerja yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (*optional*) akan dipengaruhi oleh perasaan (*affect*) terhadap pemakaian teknologi informasi, norma sosial (*social norm*) dalam tempat kerja yang memperhatikan pemakaian teknologi informasi, kompleksitas (*complexity*) sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari pemakaian teknologi informasi dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) dalam lingkungan yang kondusif dalam pemakaian teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, disamping menguji kembali hubungan antara enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan manufaktur di Kalimantan Selatan, yaitu dengan menggunakan model konseptual yang telah dikembangkan dan diuji sebelumnya oleh Thompson *et al.* (1991), penelitian ini juga melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002) yaitu menguji kembali hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja untuk memprediksi dampak kinerja manajerial yang ditimbulkan oleh teknologi informasi sesuai dengan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja, maka permasalahan yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan

sebagai berikut :

1. Apakah faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
2. Apakah kompleksitas berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Pengembangan teori terutama sosiologi dan psikologi Sistem Informasi.

2. Perusahaan dapat melakukan keputusan investasi dalam teknologi informasi dengan mempertimbangkan dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja dan membuka wawasan bagi para manajer perusahaan dan stafnya mengenai pentingnya pemahaman tentang teknologi informasi dan mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia untuk meningkatkan kinerja.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku dalam penerapan atau aplikasi ke bidang Sistem Informasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dibahas berbagai literatur terutama hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan dampaknya terhadap kinerja. Hasil-hasil penelitian tersebut selanjutnya menjadi landasan teoritis bagi peneliti untuk mengembangkan model dan hipotesis dalam penelitian ini.

2.1. Landasan Teori

Dasar teoritis penelitian ini berasal dari artikel Triandis (1980) dan artikel Goodhue dan Thompson (1995). Triandis menyatakan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh sikap, apa yang harus dilakukan (norma-norma sosial), dan oleh konsekuensi yang ditimbulkan. Selanjutnya bahwa sikap seseorang akan melibatkan faktor-faktor kognitif, *affect* (perasaan), dan perilaku. Sebagai contohnya, di dalam konteks teknologi informasi ini, orang bisa berpendapat bahwa teknologi informasi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efisien (faktor kognitif), sedang faktor *affect* (perasaan) melibatkan rasa suka/tidak suka. Jadi, pernyataan “saya benci komputer” dapat dianggap sebagai faktor *affect* (perasaan), dan faktor perilaku adalah keinginan individu untuk melakukan sesuatu. Contohnya, pernyataan “mulai besok saya akan mulai belajar program itu” dapat digolongkan sebagai faktor perilaku. Jadi sikap seseorang terdiri dari keyakinannya (*kognitif*), *affect* dan apa yang akan mereka kerjakan (perilaku).

Walaupun teori Triandis sudah diterima dalam literatur psikologis, akan tetapi belum digunakan dalam konteks Sistem Informasi. Menurut Triandis, penggunaan teknologi informasi oleh seorang karyawan dalam situasi optional (bukan keharusan) akan dipengaruhi oleh perasaan individu (*affect*) dalam menggunakan teknologi informasi, norma-norma sosial di tempat kerja yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, kebiasaan penggunaan komputer, konsekuensinya bila menggunakan komputer dan kesempatan/kemudahan yang mendorong penggunaan teknologi informasi.

Selanjutnya menurut Lucas & Spitzer (1999) menyatakan agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka seorang karyawan dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Pengaruh kinerja pada konsekuensi yang dapat diharapkan dapat diuji dengan perbandingan jalur pada model di seluruh sampel pengguna teknologi informasi yang memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan tugasnya.

Kemudian Triandis memberikan model perilaku interpersonal yang lebih mendalam. Tema utama model ini (lihat gambar 2.1.) adalah bahwa faktor sosial, *affect* (perasaan), dan konsekuensi suatu tindakan akan mempengaruhi niat seseorang dan secara otomatis juga mempengaruhi perilaku orang tersebut. Sebagai tambahan, Triandis menyatakan kebiasaan mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tak langsung. Menurutnya, niat yang kuat belum tentu menghasilkan perilaku jika situasinya tidak memungkinkan. Contohnya, jika seseorang berniat menggunakan teknologi informasi tetapi kesempatannya tidak ada, maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan mengurungkan niatnya. Model ini

dianggap juga mencakup faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seperti, budaya, situasi sosial, dan genetika (keturunan).

Sedangkan Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Jadi penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh pekerja, dan apabila cocok, maka perlu dilakukan identifikasi perilaku pekerja dalam melakukan pekerjaan selama periode penilaian. Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektifitas, produktivitas dan kualitas. Untuk dapat meningkatkan kinerja ke tingkat yang lebih tinggi maka aktivitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Dalam studi kali ini, akan menguji teori Triandis (1980) dan menguji ulang penelitian yang dilakukan Thompson *et al.* (1991) dengan menerapkannya pada konteks pemanfaatan teknologi informasi. Pertama, secara khusus akan diteliti pengaruh langsung faktor sosial, *affect* (perasaan), kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Kedua, menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja yang dihubungkan secara *intervening*.

2.2. Telaah Pustaka

Investasi organisasi dalam teknologi informasi seringkali jumlahnya besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembang sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi, pemanfaatan teknologi informasi tersebut (Jackson *et al.*, 1997). Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yaitu suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan/tindakan yang beralasan (*reasonable action*). Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, bahwa seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika dia dapat melihat adanya manfaat positif dari penggunaan teknologi informasi tersebut.

Mendukung teori yang diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen, Triandis (1980) mengajukan teori baru yang memiliki kesamaan konsep dan bentuk, selanjutnya Triandis telah melakukan modifikasi dan perbaikan. Contohnya, teori Fishbein dan Ajzen mencakup semua keyakinan yang berpengaruh pada aksi atau perilaku seseorang, sedangkan Triandis membedakan antara keyakinan yang menghubungkan aksi dan konsekuensinya. Dalam hal ini, tujuan suatu perilaku ditentukan oleh perasaan seseorang tentang perilaku tersebut (*affect*), seseorang berpikir bahwa ia harus melakukan sesuatu (faktor sosial), dan oleh konsekuensi yang ditimbulkannya. Sebaliknya, perilaku oleh kebiasaan seseorang, maksud perilaku dan fasilitas pendukung (*facilitating condition*).

Astuti (2001), berpendapat bahwa penggunaan teknologi informasi, pemanfaatan informasi oleh individual, kelompok atau organisasi merupakan variabel inti dalam riset sistem informasi. Pernyataan ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa sebelum digunakan terlebih dahulu dipastikan tentang penerimaan atau penolakan digunakannya teknologi informasi tersebut, hal ini berkaitan dengan perilaku yang ada pada individu/organisasi yang menggunakan teknologi komputer.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dalam lingkungan kerja menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi menjadi masalah yang kritis. Mawhinney dan Lederer (1990) mengembangkan model penelitian yang menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai fungsi dari organisasi, personal, sistem teknologi informasi dan perlengkapan dalam melakukan *processing*. Terdapat dua hal yang memiliki korelasi yang kuat dan konsisten dengan pelaporan waktu pemanfaatan teknologi informasi yaitu kepuasan pemakai dengan kontribusi sistem teknologi informasi terhadap kinerja dan tingkat kompetensi dari sistem tersebut.

Mortensen (1988) mengemukakan bahwa teknologi informasi telah menjadi suatu komponen yang tidak terpisahkan dari mekanisme kantor. Walaupun banyak program yang tersedia, namun akan sulit sekali jika digabung dengan personil yang tidak terlatih. Pengetahuan mengenai fungsi teknologi informasi dan pemilihan teknologi informasi yang bagus juga sangat penting. Jika sebuah sistem gagal, maka dapat diestimasikan bahwa 80% hingga 90% kemungkinan masalahnya adalah dari pekerja/karyawan. Pemahaman secara lengkap dari sistem merupakan kunci dari efektivitas penggunaan sistem tersebut.

Davis F.D. (1989), mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) : “ *The degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance* “ yang dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang

percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan sistem teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Menurut Igbaria *et al.* (1997) persepsi tentang kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi merupakan faktor yang dominan untuk menjelaskan persepsi dari manfaat dan penggunaan suatu sistem. Persepsi tentang manfaat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penggunaan sistem.

Schmitt dan McCarthy (1993) melakukan penelitian terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada usaha jasa pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan teknologi informasi, sistem jasa pelayanan kesehatan yang diberikan dapat tepat waktu dan mudah. Hal ini mempermudah pekerjaan *analyst* dan administrator untuk bekerja dengan sistem berbasis *personal computer*.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat dihubungkan dengan faktor ketidakpastian tugas (Ghani, 1992). Hasil penelitian menyatakan jika tugas kurang dapat dianalisa maka kebanyakan *user* memilih menggunakan *personal computer* untuk analisis dan aplikasi yang dikehendaki. Untuk tugas yang lebih dapat dianalisa, *mainframe* dari teknologi informasi digunakan lebih intensif, kebanyakan untuk program-program pengawasan. Hasil penelitian menyarankan penggunaan perangkat teknologi informasi oleh individu dalam organisasi harus didasari oleh keinginan individu itu sendiri dan karakteristik tugas dalam masing-masing unit kerja.

Disamping itu, pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja

perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Menurut Nelson (1990) seperti yang dikutip oleh Rifa (1998), diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat *skill* dan *expertise* dari individu yang akan menggunakannya. Bagi perusahaan, aplikasi teknologi yang tepat akan mendatangkan *competitive advantages*, sedangkan bagi individu, keahlian yang dimiliki akan dapat meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan.

Compeau *et al.* (1999) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas dari penggunaan teknologi-teknologi informasi dengan hasil yang diharapkan dari penggunaan teknologi-teknologi informasi tersebut. Baik efektivitas sendiri maupun ekspektasi hasil yang diharapkan akan berpengaruh pada emosional individu dan reaksi perilaku terhadap teknologi informasi.

Sedangkan Thompson *et al.* (1991) menyatakan sikap dan kepercayaan pemakai dapat memprediksi pemanfaatan sistem informasi yang menggunakan teknologi teknologi informasi. Sebagian besar penelitian tentang pemanfaatan didasarkan pada teori sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Triandis (1980). Sikap pemakai dan faktor-faktor lainnya berpengaruh pada keinginan untuk menggunakan sistem dan secara langsung akan meningkatkan pemanfaatan. Peningkatan pemanfaatan ini akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja.

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) kinerja individual yang dicapai berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi.

2.2.1. Faktor Sosial

Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan selanjutnya akan direfleksikan dalam cara berpikirnya. Selanjutnya Triandis mengembangkan definisi dan menyebutnya sebagai faktor-faktor sosial yaitu sebagai proses internalisasi individu sesuai aturan budaya subyektif kelompoknya serta kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalannya dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu. Budaya subyektif terdiri dari norma-norma (kesadaran untuk melakukan tindakan yang dianggap benar dalam komunitas tertentu); panutan; dan nilai-nilai (kategori abstrak dengan unsur perasaan yang kuat).

Bukti-bukti empiris hubungan antara norma-norma sosial dengan perilaku dapat ditemukan dalam berbagai penelitian. Contohnya, Thompson *et al.* (1991) dalam hal ini menjabarkan faktor sosial dalam bentuk besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, organisasi dan atasan pemakai. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tornatzky dan Klein (1982) dalam artikel Thompson *et al.* (1991), menemukan adanya pengaruh kecocokan / keseimbangan inovasi dengan norma-norma sosial yang ada terhadap proses penerimaan norma-norma tersebut oleh suatu individu. Temuan di atas sesuai dengan teori tindakan beralasan yang diajukan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang mana teori ini sudah diuji dalam konteks Sistem Informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pavri (1988) menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan yang positif antara norma-norma sosial dengan penggunaan teknologi informasi oleh para manajer dalam situasi optional (penggunaan teknologi informasi bukan suatu keharusan). Walaupun Davis *et al.* (1989) melaporkan tidak adanya

kaitan penting antara norma-norma sosial dengan penggunaan teknologi informasi, mereka menggolongkan temuannya itu sebagai properti psikometrik lemah dalam ukuran norma-norma sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Rahmi Qadri (1997) dan Diana Medah (2001) menemukan bukti empiris bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.2.2. *Affect* (Perasaan)

Triandis (1971) mendefinisikan sikap sebagai suatu ide yang didorong oleh perasaan dan mempengaruhi tindakan-tindakan dalam situasi sosial tertentu. Untuk tujuan penelitian, Triandis (1980) menyatakan perlunya pembedaan unsur *kognitif* atau *affect* suatu sikap. Caranya adalah dengan menggunakan istilah "*affect*" yang mengacu pada perasaan suka, gembira, senang, sedih, jijik, tidak senang, atau benci yang timbul atas suatu tindakan tertentu. Sedangkan menurut Goodhue (1988), kebanyakan peneliti Sistem Informasi tidak membedakan antara unsur *affect* (rasa suka/tidak suka) dari unsur kognitifnya (keyakinan seseorang).

Dari hasil penelitian Thompson *et al.* (1991) terhadap 212 responden yang terdiri dari para manajer perusahaan manufaktur multi nasional tersebut tidak menemukan bukti yang dapat mendukung hipotesis yaitu besarnya perasaan dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Compeau *et al.* (1999) menggunakan uji data *longitudinal* pada 392 *end user*/pengguna akhir selama kurun waktu setahun, menemukan bukti empiris bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perasaan dengan penggunaan komputer. Di Indonesia oleh Rahmi Qadri (1997) juga berbeda dengan Thompson *et*

al., yaitu menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif perasaan terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

2.2.3. Kompleksitas

Menurut Roger dan Shoemaker (1971) kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat dimana inovasi dipersepsikan relatif sulit untuk dipahami dan digunakan. Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bukti empiris bahwa semakin kompleks inovasi, semakin rendah tingkat pengadopsiannya. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat dipandang pada konteks pengadopsian inovasi, maka hasil-hasil tersebut menunjukkan hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi.

Pada penelitian Davis *et al.* (1989) mengajukan model penerimaan teknologi yang mencakup konstruk yang diistilahkan *perceived ease of use*. Hal ini didefinisikan sebagai tingkat dimana pemakai mengharapkan sistem tersebut bebas dari usaha. Pada penelitiannya mereka menemukan hubungan yang positif antara *perceived ease of use* dan intensi perilaku.

2.2.4. Kesesuaian Tugas

Menurut Thompson *et al.* (1991), bahwa untuk kegiatan jangka pendek yang berkaitan dengan kemampuan teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan performa pekerjaan seseorang. Unsur ini diistilahkan sebagai *perceived job fit* yaitu besar kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan teknologi informasi dalam meningkatkan performa kerja mereka. Pernyataan ini

didukung oleh hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kesesuaian tugas (*job fit*) dengan penggunaan teknologi informasi.

Penelitian di atas didukung oleh penelitian Tornatzky dan Klein (1982) yang menemukan bahwa peluang pemakaian suatu inovasi cukup besar bila inovasi tersebut sesuai dengan bidang kerja individu. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Robey (1979) menemukan bahwa faktor performa, merupakan faktor penentu terkuat dalam memprediksi penggunaan Sistem Informasi. Faktor ini serupa dengan milik Floyd (1986) yaitu *system/work fit* yang berhubungan positif dengan penggunaan Sistem Informasi (SI) berbasis *mainframe*. Faktor ini juga serupa dengan milik Davis *et al.* (1989) yaitu *perceived usefulness* yang berkorelasi erat dengan penggunaan Sistem Informasi.

Bukti-bukti tambahan diajukan oleh Goodhue (1988), yaitu faktor penting untuk memprediksi penggunaan Sistem Informasi adalah korespondensi tugas kerja dengan kemampuan Sistem Informasi untuk mendukung tugas tersebut. Cooper dan Zmud (1990) juga menemukan kompatibilitas teknologi dengan tugas kerja sebagai faktor pendorong utama perilaku penggunaan Sistem Informasi. Selanjutnya yang dilakukan Rahmi Qadri (1997) di perusahaan manufaktur, jasa dan perbankan sebanyak 76 manajer menemukan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara *job fit* dan pemanfaatan teknologi informasi.

2.2.5. Konsekuensi Jangka Panjang

Komponen selanjutnya dari persepsi pemanfaatan didefinisikan sebagai konsekuensi jangka panjang penggunaan (*long-term consequences of use*). Hal ini adalah hasil-hasil yang harus dibayar di masa mendatang, seperti meningkatnya

fleksibilitas untuk merubah pekerjaan atau meningkatnya peluang untuk pekerjaan yang lebih berarti. Untuk beberapa individu, motivasi untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi mungkin lebih berhubungan dengan pembangunan atau perencanaan masa depan dari pada memenuhi kebutuhan sekarang.

Dukungan empiris untuk konstruk ini diberikan oleh Beatty (1986), yang menemukan hubungan yang positif antara persepsi konsekuensi jangka panjang dari penggunaan dan penggunaan aktual dari sistem CAD/CAM. Interview dengan adopter menunjukkan bahwa mereka percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan mobilitas karirnya, walaupun mereka tidak yakin hal tersebut akan sangat membantu kerja mereka.

2.2.6. Kondisi Yang Memfasilitasi

Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku tidak akan muncul jika ada hambatan situasi obyektif dalam ruang lingkupnya. Triandis mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi sebagai faktor-faktor obyektif yang memudahkan jalannya suatu tindakan.

Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi adalah adanya suatu fasilitas pendukung yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem. Kondisi yang memfasilitasi merupakan suatu cara untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan yang ada dalam diri individu dengan melatih pengguna dan membantu mereka bila menghadapi kesulitan. Menurut Schultz dan Slevin (1975) bahwa dengan adanya dukungan atau *support* kemudahan secara teknis terhadap fasilitas yang ada sebagai salah satu faktor dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan Robey (1979) menemukan korelasi positif antara *support/resistance* dengan penggunaan Sistem Informasi. Sedangkan Rahmi Qadri (1997) yang melakukan penelitian di Indonesia menemukan hubungan positif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) yang dioperasionalkan sebagai dukungan secara teknis dengan pemanfaatan teknologi informasi.

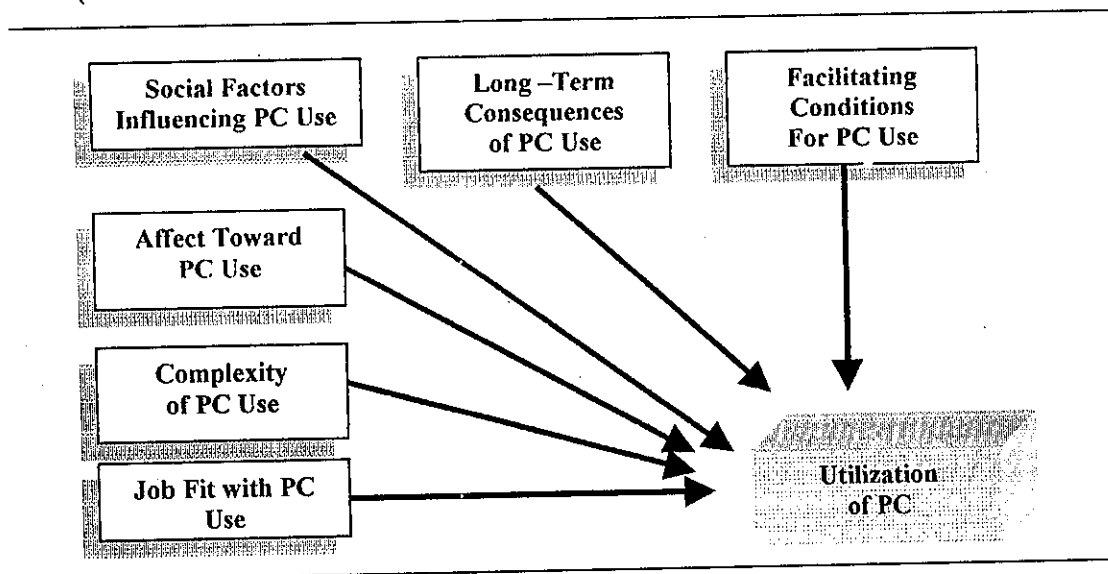
2.2.7. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Thompson *et al.*, 1991; 1994). Pemanfaatan teknologi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugas.

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behavior*) dari Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan *personal computer* (teknologi informasi) oleh pekerja yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih (*optional*) akan dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari penggunaan komputer personal dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam lingkungan yang kondusif dalam penggunaan teknologi informasi.

Thompson *et al.* (1991) melakukan pengujian terhadap sebagian model konseptual dari pemanfaatan *personal computer* dengan mengadopsi teori sikap dan perilaku dari Triandis (1980). Pada Gambar 2.1. di bawah ini terdapat model mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *personal computer* yang telah diuji oleh Thompson *et al.* (1991).

GAMBAR 2.1.
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PERSONAL COMPUTER
(DIADOPSI DARI MODEL YANG DIUSULKAN OLEH TRIANDIS, 1980)



Sumber : Thompson *et al.* (1991)

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial (*social factor*) dengan pemanfaatan teknologi komputer. Sedangkan antara *affect* dan pemanfaatan teknologi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan negatif antara kompleksitas (*complexity*) dan pemanfaatan teknologi merupakan hasil yang konsisten dengan studi sebelumnya (Davis *et al.*, 1989). Hubungan yang positif dan kuat antara kesesuaian tugas (*job fit*)

dan pemanfaatan teknologi juga mendukung penelitian sebelumnya (Davis *et al.*, 1989). Temuan tersebut juga memperlihatkan hubungan yang signifikan antara konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dengan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dan pemanfaatan teknologi menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah.

2.2.8. Kinerja

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan/atau peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Goodhue dan Thompson, 1995).

DeLone dan McLean (1992) menyatakan baik pemanfaatan maupun sikap pemakai mengenai teknologi akan mempengaruhi kinerja individual dengan menjelaskan faktor kecocokan tugas teknologi (*task-technology fit*) yang menguraikan bagaimana teknologi informasi dengan kecocokan tugas dapat mempengaruhi kinerja. Di samping itu Goodhue & Thompson (1995) juga mengemukakan bahwa agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya.

2.2.9. Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja

Persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang penting karena persepsi tersebut akan mempengaruhi kemauan individu menggunakan teknologi informasi (Davis, 1989). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan akan memprediksi perhatian untuk menggunakan teknologi informasi.

Davis *et al.*, (1989) membandingkan model berdasarkan TRA (*Theory of Reasoned Action*) dengan TAM (*Technology Acceptance Model*) dan menemukan hasil gabungan dari kedua model tersebut meskipun terdapat dukungan terhadap variabel persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, dan hubungan yang positif dengan kemauan untuk menggunakan sistem. Sedangkan Igbaria *et al.*, (1997) menggunakan versi perluasan dari studi TAM untuk mempelajari penggunaan komputer personal pada bisnis kecil di New Zealand. Mereka menambahkan faktor eksternal yang berkaitan untuk menunjang, dan pelatihan dari dalam dan luar organisasi. Hasil penelitian menunjang TAM dan perluasannya.

Jurnali (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002) tidak berhasil membuktikan hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini juga gagal mendukung TAM yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Kemungkinan tidak terdukungnya hubungan ini disebabkan karena: (1) data yang kurang baik, (2) perbedaan persepsi responden menjawab pertanyaan banyaknya paket program komputer yang dikuasai. Akibatnya intensitas penggunaan dan frekwensi penggunaan yang tinggi tidak didukung dengan jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan. Kombinasi dari

kedua hal tersebut memungkinkan tidak terdukungnya hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja.

Adapun guna mempermudah dalam melihat dukungan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan landasan perumusan hipotesis, dapat dilihat pada Tabel 2.1. berikut :

TABEL 2.1.
PENELITIAN SEBELUMNYA

Peneliti	Metode	Sampel	Hasil
Amoroso <i>Et al.</i> 1986	Survey	390 end user	Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 56% perusahaan besar menggunakan komputer, selanjutnya komputer harus mempunyai 3 kriteria yaitu mudah digunakan, fleksibel, dan mempunyai kapabilitas bagi <i>end user</i>
Davis <i>Et al.</i> 1989	Survey	107 <i>user</i>	Hasil penelitiannya menemukan hubungan positif dan signifikan antara perasaan dan perilaku user terhadap penggunaan sistem yang spesifik.
Thompson <i>Et al.</i> 1991	Survey	212	Adanya bukti empiris hubungan positif antara norma sosial, <i>job fit</i> , terhadap pemanfaatan PC, sedangkan perasaan dan fasilitas pendukung tidak menemukan bukti empiris.
Amoroso <i>Et al.</i> 1991	Survey	50 eksekutif Sistem Informasi	Menemukan adanya suatu pandangan bahwa kebutuhan sistem informasi sebagai pendukung organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan
Thompson <i>Et al.</i> 1994	Survey	219	Adanya bukti empiris hubungan pengalaman dengan sikap dan kepercayaan responden terhadap pemanfaatan PC, sedangkan hubungan yang dihasilkan langsung, tidak langsung dan <i>moderating</i>

Iqbaria <i>Et al.</i> 1997	Survey	471 manajer dan profesional	Hasil penelitiannya menunjang TAM dan perluasannya, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.
Rahmi Qadri, 1997	Survey	76 <i>end user</i>	Hasil menemukan bukti empiris bahwa faktor sosial, perasaan, konsekuensi yang dirasakan (kompleksitas, <i>job fit</i> , konsekuensi penggunaan jangka panjang), dan <i>facilitating condition</i> berhubungan positif dan signifikan terhadap pemanfaatan PC
Compeau <i>Et al.</i> 1999	Longitudinal	392 <i>end user</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perasaan dengan penggunaan komputer.
Dandes Rifa, 1999	Survey	164 karyawan perbankan	Hasil penelitian menemukan bahwa pemanfaatan PC mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam EUC.
Diana P. Medah, 2001	Survey	142 karyawan akuntansi	Hasil penelitiannya menemukan bahwa faktor sosial mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan pemanfaatan komputer
Jurnali, 2001	Survey	154 karyawan KAP	Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pemanfaatan TI dengan kinerja
Tjhai Fung Jin, 2002	Survey	82 karyawan KAP	Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pemanfaatan TI dengan kinerja

Sumber : Beberapa sumber yang direview, 2003

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak dibidang industri pengolahan kayu yang ada di Kalimantan Selatan dengan unit analisisnya para manajer dan staf, sementara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jurnali dan Tjhai Fung Jin yaitu obyek penelitiannya adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia dengan unit analisisnya yaitu auditor dan staf, sedangkan variabel

yang diteliti sama. Perbedaan dengan penelitian Thompson *et al.* (1991) yaitu obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur multinasional yang ada di Kanada dengan unit analisisnya manajer, sedangkan variabel yang diteliti berbeda yaitu tanpa adanya variabel kinerja manajerial. Alasan penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur karena di Kalimantan Selatan banyak terdapat perusahaan manufaktur yaitu industri pengolahan kayu (Biro Pusat Statistik, 2001).

Adapun perusahaan manufaktur di Kalimantan Selatan yaitu industri pengolahan kayu dipilih sebagai obyek penelitian, disebabkan karena cukup pesatnya perkembangan dalam penggunaan teknologi informasi, serta perusahaan cukup besar dalam pemanfaatan komputer guna meningkatkan keunggulan kompetitif untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dalam dan luar negeri. Investasi dalam bidang komputer, apakah juga didukung oleh kesiapan sikap dan perilaku individu pengguna dalam memanfaatkan komputer untuk menyediakan informasi dan mengolah data secara cepat dan tepat. Sehingga masih banyak orang yang beranggapan bahwa komputerisasi akan menimbulkan pengangguran masal atau pemberhentian beberapa karyawan. Seharusnya, dengan adanya komputer akan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan membuka pekerjaan yang lebih kreatif serta memerlukan pertimbangan, pengetahuan dan keahlian yang lebih tinggi. Selain itu alasan memilih Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian dan industri pengolahan kayu sebagai obyek penelitian adalah dengan pertimbangan apakah dengan teori yang sama tetapi sampel berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

2.3. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menggambarkan hipotesis sebagai berikut :

a. Hubungan Faktor Sosial – Pemanfaatan Teknologi Informasi

Faktor sosial sangat penting dalam memberikan dukungan pada para individu *end user computing*. Faktor sosial antara lain rekan sekerja, pimpinan dan lingkungan organisasi cukup besar dalam memberikan dukungan pada individu karyawan dalam menggunakan dan memanfaatkan komputer, sehingga semakin besar dukungan lingkungan sosial karyawan akan semakin besar pula pemanfaatan komputernya.

Triandis (1980) menjelaskan faktor sosial (*social factor*) merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif berisi norma (*norms*), peran (*role*), dan nilai-nilai (*values*). Penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991) menunjukkan hubungan yang positif antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi.

b. Hubungan Affect (Perasaan) – Pemanfaatan Teknologi Informasi

Affect dapat diartikan sebagai bagaimana perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi. *Affect* dalam kaitan ini akan sangat mempengaruhi seseorang individu dalam melaksanakan tugasnya. Jika perasaan orang itu suka/senang terhadap komputer, maka perasaan itu akan dapat meningkatkan /mendorong individu dalam memanfaatkan komputer di

lingkungan kerjanya.

Menurut Goodhue (1988), banyak peneliti yang membedakan antara komponen emosional dari sikap (yang memiliki konotasi suka/tidak suka) dan komponen *cognitive* atau kepercayaan. Sedangkan Lucas (1978) menggabungkan antara pertanyaan komponen emosional dan *cognitive* untuk mengukur *construct* tunggal dari sikap. Namun perbedaan dua komponen ini masih menjadi masalah yang diperdebatkan oleh para peneliti. Burnkrant dan Page (1982) menyarankan bahwa meskipun justifikasi secara teori memisahkan komponen *cognitive* dari komponen emosional, dalam hal pengukuran, kedua komponen ini seharusnya diperlakukan dalam *construct* yang sama. Konsisten dengan teori dari Triandis (1980), maka peneliti membedakan komponen emosional dan komponen *cognitive* dari sikap.

c. Hubungan Kompleksitas – Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kompleksitas adalah tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Sedangkan menurut Rogers dan Shoemaker (1971), kompleksitas diartikan sebagai tingkat inovasi yang dirasakan sukar secara relatif untuk memahami dan menggunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Thompson, *et al.* (1991) juga menemukan bahwa ada korelasi negatif antara kompleksitas dan

pemanfaatan komputer.

d. Hubungan Kesesuaian Tugas – Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kesesuaian tugas adalah bila kegiatan jangka yang berkaitan dengan kemampuan teknologi informasi dapat dipergunakan untuk meningkatkan performa pekerjaan seseorang. Dalam hal ini kesesuaian tugas diartikan sebagai *perceived job fit* yaitu besar kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan teknologi informasi dalam meningkatkan performa kerjanya. Sehingga semakin tinggi performa kerja seseorang akan semakin tinggi pula dalam memanfaatkan komputernya.

Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut. Hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian. Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bahwa sebuah inovasi akan lebih disukai untuk diadopsi jika sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan individu yang bersangkutan. Davis *et al.* (1989) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

e. Hubungan Konsekuensi Jangka Panjang – Pemanfaatan Teknologi Informasi

Konsekuensi jangka panjang yaitu apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana di masa yang akan datang dan tidak hanya untuk memenuhi

kebutuhan saat ini. Ini adalah hasil yang diperoleh di masa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beatty (1986) menemukan hubungan positif yang kuat antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Thompson *et al.* (1991).

f. Hubungan Kondisi Yang Memfasilitasi – Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kondisi yang memfasilitasi sebagai faktor-faktor obyektif yang memudahkan jalannya suatu tindakan. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi adalah suatu fasilitas pendukung cukup lengkap antara lain adanya buku panduan dalam menjalankan program komputer dan adanya teknisi yang siap membantu dalam menghadapi kesulitan teknis komputer sehingga individu pemakai akan terdorong meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal.

Menurut Triandis (1980) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Schultz dan Slevin (1975) membuktikan bahwa kondisi yang mendukung pengguna teknologi informasi atau dukungan untuk pengguna teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Robey

(1979). Namun penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991) menemukan hubungan yang negatif dan lemah antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk menguji kembali hubungan tersebut.

g. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi - Kinerja

Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengukuran seperti frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya (Thompson *et al.*, 1991; 1994).

Pengalaman sesungguhnya dari pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap pemakai apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau dampak yang lebih buruk terhadap kinerja yang akan berpengaruh pada kinerja di masa yang akan datang (Goodhue dan Thompson, 1995). Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

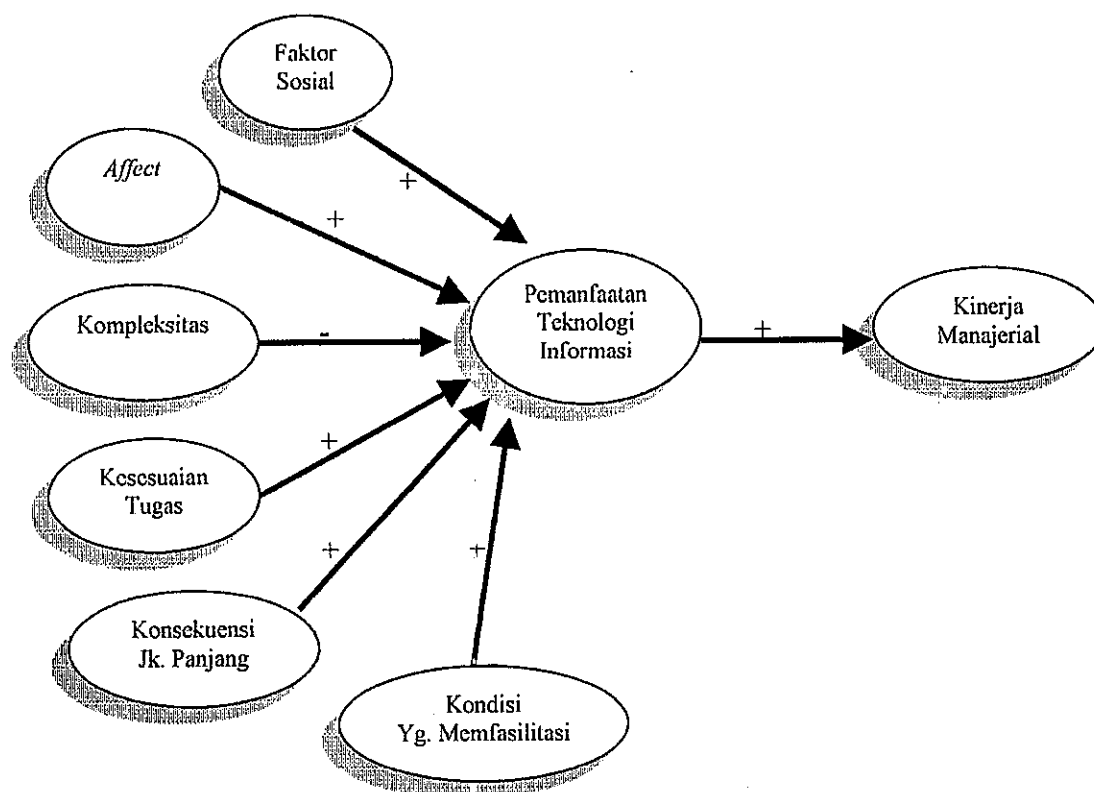
Penelitian yang dilakukan oleh Jumali (2001) untuk memprediksi dampak kinerja individual yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dengan memasukkan faktor pemanfaatan teknologi informasi dan kecocokan tugas teknologi. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang positif dari kecocokan tugas-teknologi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual

sehingga tidak mendukung TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual dengan mengadopsi TAM yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

Adapun model kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi hubungan variabel dependen yaitu Kinerja Manajerial dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel mediasi dengan variabel independennya yaitu Faktor Sosial, *Affect*, Kompleksitas, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang, dan Kondisi yang Memfasilitasi untuk pengujian hipotesis digambarkan pada gambar 2.2.

GAMBAR 2.2.
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



2.3.2. Perumusan Hipotesis

Sesuai dengan telaah teori dan bukti-bukti yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat hubungan yang positif antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi.
- H₂ : Terdapat hubungan yang positif antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi.
- H₃ : Terdapat hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi.
- H₄ : Terdapat hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dan pemanfaatan teknologi informasi.
- H₅ : Terdapat hubungan yang positif antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi.
- H₆ : Terdapat hubungan yang positif antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan PC dan pemanfaatan teknologi informasi.
- H₇ : Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja manajerial.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uraian tentang jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan pemilihan sampel, penggunaan instrumen untuk mengukur variabel penelitian, dan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam pengujian hipotesis

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pendapat atau persepsi manajer dan staf perusahaan manufaktur. Pemilihan responden ini dengan pertimbangan bahwa manajer dan staf paling banyak menggunakan komputer dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, sedangkan pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan melalui perantara (*contact person*) dan *mail survey* dan selanjutnya di *follow up*.

3.2. Unit Analisis

Unit analisis penelitian Thompson *et al.* (1991) menggunakan para manajer perusahaan yang menggunakan *personal computing* dalam melaksanakan pekerjaan sebagai unit analisis, sedangkan pengguna dari *personal computing* bukan hanya manajer, tetapi juga para staf. Mengingat penelitian ini tentang pemanfaatan *personal computing* untuk mengolah data perusahaan, maka unit analisis penelitian ini menggunakan *end user computing* yaitu para manajer dan staf : Pemasaran, Akuntansi, Keuangan, Produksi, dan Personalia yang memakai *personal computing*

secara langsung untuk pengolahan data perusahaan secara individual sebagai unit analisisnya.

3.3. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yaitu industri pengolahan kayu yang ada di Kalimantan Selatan. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dengan dasar pertimbangan (*judgment*) bahwa Kalimantan Selatan merupakan propinsi yang cukup banyak memiliki perusahaan manufaktur, yaitu industri pengolahan kayu (Biro Pusat Statistik, 2001). Sedangkan menurut organisasi Masyarakat Perhutanan Indonesia (MPI) Kalsel (2003) jumlah perusahaan yang terdaftar dalam organisasi ini yaitu 40 perusahaan untuk industri penggergajian kayu (*sawmil*) dan 13 perusahaan untuk industri pengolahan kayu lapis (*plywood*). Jumlah ini merupakan mayoritas jumlahnya dibanding perusahaan manufaktur jenis lainnya.

Dalam penelitian ini, tidak diketahui secara pasti jumlah populasi yang akan diteliti, maka untuk kepentingan analisis dengan teknik statistik, ditentukan jumlah minimum responden sebanyak 100 (Ferdinand, 2000). Dengan mempertimbangkan tingkat respon di Indonesia yang masih rendah yaitu sekitar 10% sampai dengan 20%, maka dikirim 500 kuesioner.

Penelitian ini difokuskan pada manajer dan staf dari perusahaan manufaktur karena (1) manajer dan staf pada perusahaan manufaktur paling banyak menggunakan komputer dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, dan (2) pemilihan sampel pada satu jenis industri diharapkan akan mengurangi *industry effect* terhadap data yang dianalisa. Agar responden mencakup dari berbagai

perusahaan industri pengolahan kayu di Kalimantan Selatan maka dikirimkan 5 sampai dengan 10 kuesioner pada tiap-tiap perusahaan yang dijadikan sampel dengan mempertimbangkan aspek pemerataan.

Metode sampling yang digunakan adalah metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling method*) dengan berdasarkan pertimbangan bahwa manajer dan staf yang bekerja pada beberapa perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian akan merespon kuesioner yang dikirimkan. Manajer dan staf yang menjadi responden harus memenuhi kriteria yaitu menggunakan komputer dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan minimal mempunyai pengalaman kerja satu tahun. Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam bidang kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner melalui pos (*mail survey*) dan *contact person* kepada 500 manajer dan staf dalam perusahaan manufaktur. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, telah dilakukan langkah-langkah berikut. Pertama, kuesioner dirancang dengan format yang menarik, pertanyaan diajukan singkat dan jelas. Kedua, kuesioner yang dikembalikan oleh responden akan menggunakan sistem bebas perangko balasan. Ketiga, jika hingga minggu ketiga setelah kuesioner dikirimkan responden belum memberikan tanggapan, maka dikirimkan surat susulan atau menghubungi dengan telepon (bila nomor telepon diketahui) ke *contact person/*responden untuk mengingatkan, mengisi dan mengembalikan kuesioner.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang terdiri dari variabel independen (*Exogenous Construct*) dan variabel dependen (*Endogenous Construct*).

3.4.1. Variabel Independen (*Exogenous Construct*)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) untuk mengukur pengaruh faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

3.4.1.1. Faktor sosial

Triandis (1980) mendefinisikan Faktor sosial (*Social factor*) sebagai internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif berisi norma (*norms*), peran (*role*), dan nilai-nilai (*values*).

Ukuran variabel faktor sosial (*social factor*) yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yang dikembangkan dan diuji oleh Thompson *et al.*, (1991) mencakup pernyataan tentang (1) banyaknya rekan kerja yang menggunakan komputer dalam melaksanakan pekerjaan/tugas harian, (2) manajer senior membantu memperkenalkan komputer, (3) atasan sangat mendukung penggunaan komputer untuk pekerjaan dan (4) secara umum, perusahaan mendorong untuk menggunakan komputer. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS); 2 berarti tidak setuju (TS); 3 berarti tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju (N); 4 berarti setuju (S) dan 5 berarti sangat setuju (SS).

3.4.1.2. *Affect*

Affect dapat diartikan sebagai bagaimana perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi.

Variabel *affect* dari pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan instrumen yang telah digunakan oleh Thompson *et al.* (1991). Pengukuran mencakup tiga pertanyaan yaitu (1) pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih menarik jika menggunakan komputer, (2) perasaan lebih senang bekerja dengan menggunakan komputer, dan (3) komputer dapat bermanfaat untuk berapa jenis pekerjaan tetapi tidak bermanfaat untuk jenis pekerjaan yang ingin dilakukan. (skore dibalik). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS); 2 berarti tidak setuju (TS); 3 berarti tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju (N); 4 berarti setuju (S) dan 5 berarti sangat setuju (SS).

3.4.1.3. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

Variabel kompleksitas (*complexity*) diukur dengan instrumen yang telah digunakan oleh Thompson *et al.* (1991). Pengukuran mencakup empat pertanyaan yaitu (1) menggunakan komputer dalam melakukan pekerjaan rutin/harian menyita banyak waktu, (2) bekerja dengan komputer sangat rumit, sehingga sulit untuk mengerti cara menggunakannya, (3) menggunakan komputer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu, dan (4) memerlukan waktu yang lama untuk

mempelajari bagaimana menggunakan komputer. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS); 2 berarti tidak setuju (TS); 3 berarti tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju (N); 4 berarti setuju (S) dan 5 berarti sangat setuju (SS).

3.4.1.4. Kesesuaian tugas

Kesesuaian tugas adalah besar kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan PC dalam meningkatkan performa kerja. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan terhadap pernyataan tentang pemakaian PC sebagai efisiensi, efektifitas, kulaitas dan peningkatan performa kerja.

Variabel kesesuaian tugas (*job fit*) diukur dengan instrumen yang telah digunakan oleh Thompson *et al.* (1991). Pengukuran mencakup enam pertanyaan yaitu (1) menggunakan komputer tidak mempengaruhi kinerja pekerjaan (skore dibalik), (2) menggunakan komputer dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, (3) menggunakan komputer dapat meningkatkan kualitas pekerjaan, (4) menggunakan komputer dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan, (5) jumlah output yang dihasilkan akan lebih banyak bila menggunakan komputer dibanding tidak menggunakan komputer dan (6) menggunakan komputer dapat membantu penyelesaian tugas. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS); 2 berarti tidak setuju (TS); 3 berarti tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju (N); 4 berarti setuju (S) dan 5 berarti sangat setuju (SS).

3.4.1.5. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) adalah yang dihasilkan dalam menggunakan PC apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Variabel tersebut diukur dengan instrumen yang telah digunakan oleh Thompson *et al.* (1991).

Pengukuran variabel konsekuensi jangka panjang mencakup enam pertanyaan yaitu (1) menggunakan komputer membuat pekerjaan menjadi lebih menantang, (2) penggunaan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai di masa mendatang, (3) menggunakan komputer membuat pekerjaan menjadi lebih bervariasi, (4) menggunakan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting, sehingga dapat menerapkan kemampuan yang dimiliki, (5) menggunakan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk melakukan tugas yang berbeda, dan (6) penggunaan komputer dapat meningkatkan posisi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS); 2 berarti tidak setuju (TS); 3 berarti tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju (N); 4 berarti setuju (S) dan 5 berarti sangat setuju (SS).

3.4.1.6. Kondisi yang memfasilitasi

Menurut Triandis (1980) kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan. Variabel tersebut diukur dengan instrumen yang telah digunakan oleh Thompson *et al.* (1991).

Pengukuran variabel kondisi yang memfasilitasi mencakup empat pertanyaan yaitu (1) tersedianya panduan dalam memilih *hardware* dan *software*, (2) tersedianya bantuan jika ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan *software* yang digunakan, (3) tersedianya panduan yang berhubungan dengan *software* yang digunakan, dan (4) tersedianya bantuan bagi saya bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan *hardware*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS); 2 berarti tidak setuju (TS); 3 berarti tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju (N); 4 berarti setuju (S) dan 5 berarti sangat setuju (SS).

3.4.2. Variabel Dependen (*Endogenous Construct*)

Variabel dependen terdiri dari pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh enam faktor yaitu faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi. Sedangkan variabel kinerja dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Dengan kata lain bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan *intervening variable*.

3.4.2.1. Pemanfaatan teknologi informasi

Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengukuran seperti frekuensi penggunaan atau diversifikasi program aplikasi yang digunakan telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya (Thompson, *et al.*, 1991; 1994).

Variabel pemanfaatan teknologi informasi (*utilization*) menggunakan

instrumen yang dikembangkan dan diuji oleh Thompson *et al.* (1991). Tiga dimensi dari konstruk pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari: (1) intensitas penggunaan, (2) frekuensi penggunaan, (3) jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan. Pengukurannya dilakukan pada masing-masing dimensi dengan skala interval, nilai skor pertanyaan 1 sampai dengan 5.

3.4.2.2. Kinerja

Kinerja yaitu berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Pengukuran konstruk kinerja (*performance*) diadopsi dari penelitian Goodhue dan Thompson (1995).

Kinerja diukur berdasarkan persepsi dampak kinerja karena pengukuran obyektif dari kinerja tidak tersedia dalam konteks lapangan ini. Dua pertanyaan diberikan kepada responden tentang : (1) persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap keefektifan, produktifitas, dan (2) persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap kinerja. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS); 2 berarti tidak setuju (TS); 3 berarti tidak pasti apakah setuju atau tidak setuju (N); 4 berarti setuju (S) dan 5 berarti sangat setuju (SS).

3.5. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Multivariate Structural Equation Modeling* (SEM). Sebuah pemodelan SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran

(*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor sedangkan model struktural adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor (Ferdinand, 2000).

Teknik SEM memiliki kemampuan untuk mengakomodasi *multiple interrelated dependence relationship* dalam satu model, akan tetapi SEM juga dapat mengestimasi beberapa persamaan (*equation*) dalam *single model* dimana *dependent variable* dalam satu persamaan dapat menjadi *independent variable* dalam persamaan lainnya (Hair *et al.*, 1998).

Penelitian ini akan mengukur dua bagian yaitu (1) pengaruh dari enam faktor (faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi) terhadap pemanfaatan teknologi informasi, dan (2) pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja. Pada bagian pertama, enam faktor tersebut merupakan *independent variable* dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan *dependent variable*. Sedangkan pada bagian kedua, pemanfaatan teknologi informasi menjadi *independent variable* (bukan *dependent variable* seperti pada bagian pertama) yang akan memprediksi kinerja. Dalam hal ini kinerja merupakan *dependent variable*. SEM dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan *software AMOS 5*. Terdapat tujuh langkah dalam permodelan yang menggunakan pendekatan SEM (Ferdinand, 2000). Ketujuh langkah tersebut akan diuraikan berikut ini.

a. Langkah pertama : mengembangkan model yang berbasis teori.

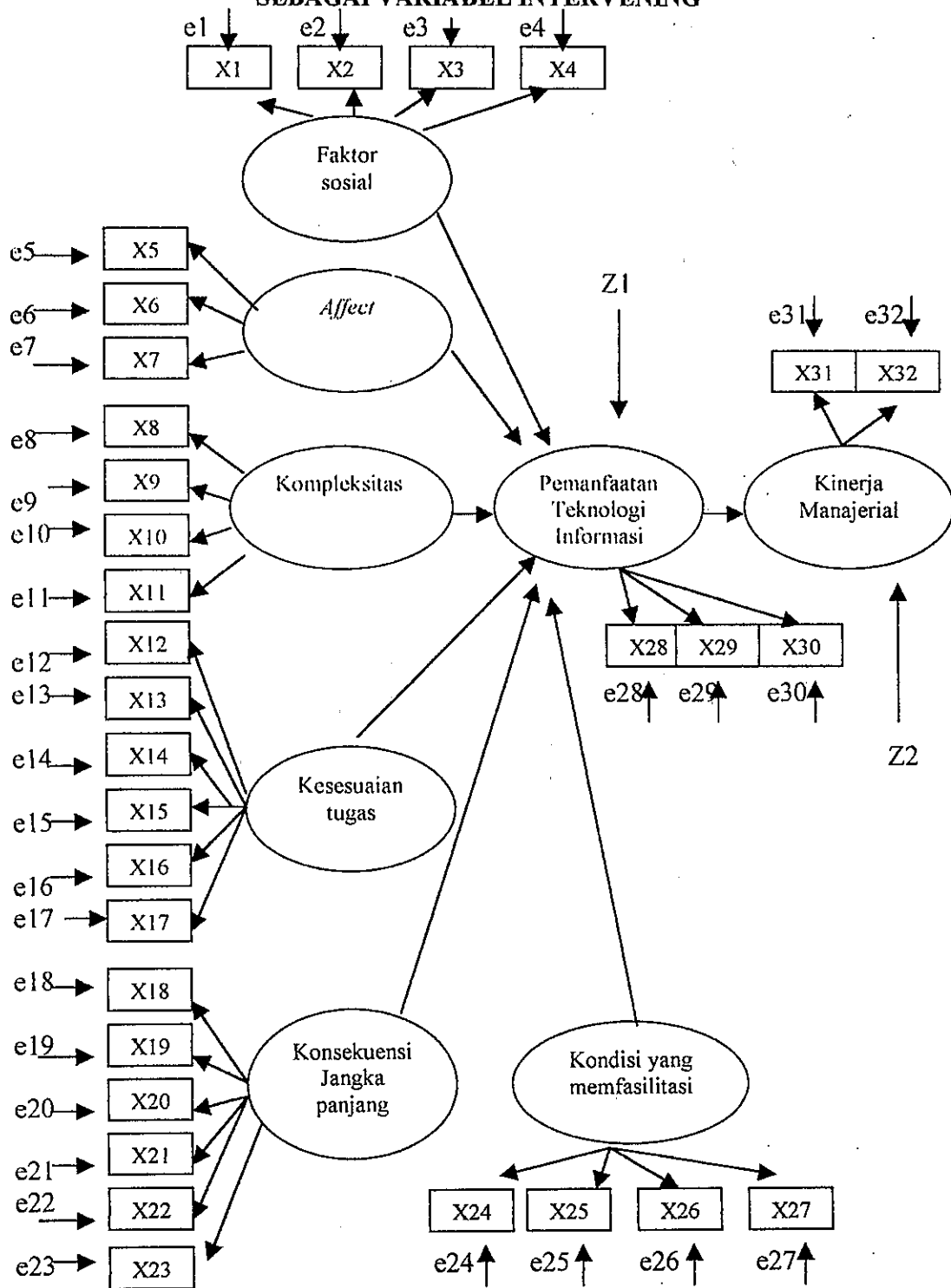
Pada dasarnya SEM adalah sebuah *confirmatory technique* yang

dipergunakan untuk menguji hubungan kausalitas dimana perubahan satu variabel diasumsikan menghasilkan perubahan pada variabel lain didasarkan pada teori yang ada. Kajian teoritis dipergunakan untuk mengembangkan model yang dijadikan dasar untuk langkah-langkah selanjutnya. Konstruk yang akan diteliti dari model teoritis tersebut telah digambarkan dalam Gambar 2.2 pada telaah teoritis dan pengembangan hipotesis.

b. Langkah kedua : membentuk sebuah diagram alur (*path diagram*)

Model kerangka pemikiran teoritis yang sudah dibangun selanjutnya ditransformasikan kedalam bentuk diagram alur (*path diagram*) untuk menggambarkan hubungan kausalitas dari konstruk yang akan dipergunakan dan atas dasar itu variabel-variabel untuk mengukur konstruk itu akan dicari dengan survey kuesioner. Pada penelitian ini terdapat 6 konstruk eksogen (Faktor sosial, *Affect*, Kompleksitas, Kesesuaian tugas, Konsekuensi jangka panjang dan Kondisi yang memfasilitasi) dan 2 konstruk endogen (Pemanfaatan teknologi informasi dan Kinerja manajerial). Tampilan lengkap diagram alur ditunjukkan pada Gambar 3.1.

GAMBAR 3.1.
DIAGRAM ALUR
PENGARUH TIDAK LANGSUNG FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING



Dari model memungkinkan adanya konstruk eksogen dan endogen sebagai berikut :

1. Konstruk Eksogen

Konstruk eksogen adalah Faktor sosial, *Affect*, Kesesuaian tugas, Konsekuensi jangka panjang, Kondisi yang memfasilitasi yang dihipotesiskan mempunyai pengaruh positif terhadap Pemanfaatan teknologi informasi sedangkan Kompleksitas mempunyai pengaruh yang negatif.

2. Konstruk Endogen

Konstruk endogen adalah Pemanfaatan teknologi informasi yang dipengaruhi secara positif oleh Faktor sosial, *Affect*, Kesesuaian tugas, Konsekuensi jangka panjang, Kondisi yang memfasilitasi dan Kompleksitas mempunyai pengaruh negatif, sedangkan konstruk ini dihipotesiskan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

c. Langkah ketiga, adalah menterjemahkan diagram alur tersebut ke dalam persamaan-persamaan struktural (*structural equation*).

Persamaan struktural memperlihatkan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk dalam model. Persamaan struktural yang diajukan dalam penelitian ini berdasar dari model adalah :

$$PTI = \beta_1 FS + \beta_2 AFF + \beta_3 KOMP + \beta_4 KT + \beta_5 KJP + \beta_6 KYM + Z1 \quad (1)$$

$$KINERJA = \gamma PTI + Z2 \quad (2)$$

Dimana :

FS	= Faktor Sosial
AFF	= <i>Affect</i>
KOMP	= Kompleksitas
KT	= Kesesuaian Tugas
KJP	= Konsekuensi Jangka Panjang
KYM	= Kondisi Yang Memfasilitasi
PTI	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
KINERJA	= Kinerja Manajerial

Spesifikasi terhadap model pengukuran sebagai berikut :

$$X1 = \lambda1 \text{ Faktor Sosial} + e1$$

$$X2 = \lambda2 \text{ Faktor Sosial} + e2$$

$$X3 = \lambda3 \text{ Faktor Sosial} + e3$$

$$X4 = \lambda4 \text{ Faktor Sosial} + e4$$

$$X5 = \lambda5 \text{ *Affect*} + e5$$

$$X6 = \lambda6 \text{ *Affect*} + e6$$

$$X7 = \lambda7 \text{ *Affect*} + e7$$

$$X8 = \lambda8 \text{ Kompleksitas} + e8$$

$$X9 = \lambda9 \text{ Kompleksitas} + e9$$

$$X10 = \lambda10 \text{ Kompleksitas} + e10$$

$$X11 = \lambda11 \text{ Kompleksitas} + e11$$

$$X12 = \lambda12 \text{ Kesesuaian Tugas} + e12$$

$$X13 = \lambda13 \text{ Kesesuaian Tugas} + e13$$

$$X14 = \lambda14 \text{ Kesesuaian Tugas} + e14$$

$$X15 = \lambda15 \text{ Kesesuaian Tugas} + e15$$

$$X16 = \lambda16 \text{ Kesesuaian Tugas} + e16$$

$$X17 = \lambda17 \text{ Kesesuaian Tugas} + e17$$

$$X18 = \lambda18 \text{ Konsekuensi Jangka Panjang} + e18$$

$$X19 = \lambda19 \text{ Konsekuensi Jangka Panjang} + e19$$

$$X20 = \lambda20 \text{ Konsekuensi Jangka Panjang} + e20$$

$$X21 = \lambda21 \text{ Konsekuensi Jangka Panjang} + e21$$

$$X22 = \lambda22 \text{ Konsekuensi Jangka Panjang} + e22$$

$$X23 = \lambda23 \text{ Konsekuensi Jangka Panjang} + e23$$

$$X24 = \lambda24 \text{ Kondisi Yang Memfasilitasi} + e24$$

$$X25 = \lambda25 \text{ Kondisi Yang Memfasilitasi} + e25$$

$$X26 = \lambda26 \text{ Kondisi Yang Memfasilitasi} + e26$$

$$X27 = \lambda27 \text{ Kondisi Yang Memfasilitasi} + e27$$

$$X28 = \lambda28 \text{ Pemanfaatan Teknologi Informasi} + e28$$

$$X29 = \lambda29 \text{ Pemanfaatan Teknologi Informasi} + e29$$

$$X30 = \lambda30 \text{ Pemanfaatan Teknologi Informasi} + e30$$

$$X31 = \lambda31 \text{ Kinerja Manajerial} + e31$$

$$X32 = \lambda32 \text{ Kinerja Manajerial} + e32$$

d. Langkah keempat : memilih matriks input dan teknik estimasi

Data masukan SEM berupa matriks varians-kovarians atau matrik korelasi. Penelitian ini akan menguji kausalitas sehingga menggunakan matriks varians—kovarians (Hair *et al.*, 1998).

Teknik estimasi yang dipergunakan adalah *Maximum Likelihood Estimation*. Estimasi *structural equation model* dilakukan dengan *analisis full model* untuk

melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji.

e. Langkah kelima : menganalisis kemungkinan apakah model dapat diidentifikasi.

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik (Ferdinand, 2000).

Problem identifikasi ini dapat muncul melalui munculnya standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar, munculnya varians error yang negatif, maupun munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat. Solusi untuk problem identifikasi ini adalah dengan memberikan lebih banyak konstarin pada model yang dianalisis.

f. Langkah keenam : mengevaluasi kriteria *goodness-of-fit*

Pada langkah keenam ini kesesuaian model dievaluasi dengan telaah berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Tindakan pertama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi asumsi-asumsi SEM. Evaluasinya adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi atas terpenuhinya asumsi normalitas data

Normalitas univariat dan multivariat dievaluasi dengan menggunakan tabel yang dihasilkan dari penggunaan program AMOS 5. Dari pengujian dapat disimpulkan apakah ada bukti atau tidak kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal. Dengan menggunakan kriteria nilai kritis (*critical ratio*) sebesar $\pm 1,96$ pada tingkat signifikansi 0,05 atau $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01.

Jika *critical ratio* yang dihasilkan dalam tabel masing-masing variabel lebih kecil atau sama dengan $\pm 1,96$ atau $\pm 2,58$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

2. Evaluasi atas independensi antar observasi

Asumsi penting lain adalah independensi antar observasi atau dengan kata lain, tidak ada saling ketergantungan (*dependence*) antar variabel (*observed variable*) dalam model. Pengujian independensi antar observasi dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel. Jika terdapat korelasi yang lebih besar dari 0,90 maka dikatakan terjadi ketergantungan antar pengamatan/observasi sekaligus mengindikasikan adanya multikolinearitas dan problem identifikasi.

3. Evaluasi atas *multicollinearity* dan *singularity*

Determinan dari matriks kovarians sampel lebih besar dari nol (jauh dari nol) dapat disimpulkan tidak terdapat multikolienaritas atas singularitas, maka data layak atau dapat untuk digunakan.

Selanjutnya adalah mengevaluasi kesesuaian model. Dalam teknik analisis SEM digunakan beberapa uji statistik untuk menguji hipotesis dari model yang dikembangkan. Uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model dalam penelitian ini adalah :

1) *Chi-Square Statistic* (χ^2)

Alat uji statistik ini digunakan untuk menguji adanya perbedaan antara matriks populasi dan matriks kovarians. Justifikasinya adalah nilai χ^2 yang kecil dan tidak signifikan, agar hipotesa nol tidak dapat ditolak, yang menguji bahwa *estimated population covarians* tidak sama dengan *sample covarians*. Karena

dalam hal ini, $\chi^2 = 0$, berarti benar-benar tidak ada perbedaan.

2) *The Root Mean Square Error of Apprimation (RMSEA)*

Indeks ini diperlukan untuk mengkompensasi nilai Chi-square pada ukuran sampel yang besar. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

3) *Goodness of Fit Index (GFI)*

Rentang nilai GFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1 (*better fit*). Nilai yang mendekati 1 dalam indeks ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang sesuai.

4) *Adjusted Goodness-of-Fit Index (AGFI)*

AGFI merupakan nilai GFI yang diadjust dengan degree of freedom yang tersedia. Tingkat penerimaan yang baik adalah bila AGFI mempunyai nilai sama atau lebih besar dari 0,95. Sedangkan besaran nilai 0,90-0,95, menunjukkan tingkatan cukup.

5) *The Minimum Sample Discrepancy Function/Degree of Freedom (CMIN/DF)*

Indeks ini disebut juga χ^2 -relatif karena nilai χ^2 dibagi dengan DF-nya. Nilai χ^2 -relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kadang kurang dari 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6) *The Comparative fit index (CFI)*

Perbandingan antara estimasi model dan suatu model bebas. Tingkat penerimaan yang baik adalah bila CFI mempunyai nilai sama atau lebih besar dari 0,95. Nilai CFI yang mendekati 1 menandakan Fit yang bagus.

7) *Critical Ratio (CR)*

Melalui CR ini yang identik dengan uji-t dalam regresi dapat dilihat koefisien regresinya yang tidak sama dengan nol berarti bahwa hipotesis nol yang

menunjukkan bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol dapat ditolak, untuk menerima hipotesis alternatif yaitu bahwa hipotesis mengenai kausalitas yang disajikan dalam model dapat diterima.

Masing-masing alat uji kesesuaian model yang dikemukakan di atas memiliki batasan yang direkomendasikan, walaupun demikian angka tersebut bukanlah angka mati. Ringkasan seluruh alat uji kesesuaian model disajikan pada tabel 3.1. berikut.

TABEL 3.1.

GOODNESS-OF-FIT INDICES

GOODNESS-OF-FIT INDEX	CUT-OFF VALUE
χ^2 (Chi-square)	Diharapkan kecil
Significanced Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber : SEM dalam Penelitian Manajemen (Ferdinand, 2000)

g. Langkah ketujuh : interpretasi dan modikasi model

Langkah terakhir dari teknik analisis SEM adalah menginterpretasikan model serta melakukan modifikasi model. Memodifikasi model dapat dilakukan dengan mengamati normalized residuals dan modification indicies (Hair *et al.* 1998). Justifikasi pada *standardized residual covariance matrix* adalah jika terdapat nilai yang lebih besar atau sama dengan $\pm 2,58$ diinterpretasikan sebagai signifikan pada tingkat 0,05 yang berarti terdapat *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.

Modification indices digunakan juga untuk pedoman modifikasi. Variabel yang memiliki indeks modifikasi lebih besar atau sama dengan 4,0 menunjukkan bahwa jika variabel itu diestimasi akan menghasilkan penurunan nilai *Chi-square*. Walaupun demikian memodifikasi model yang akan menghasilkan tingkat kesesuaian yang lebih baik tidak dapat dilakukan begitu saja. Pedoman penting dalam modifikasi model adalah dukungan dan justifikasi teoritis yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan analisis data dan uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Terdiri dari deskripsi responden, rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner, pengujian non-respon bias, deskripsi variabel penelitian, evaluasi kriteria *goodness of fit*, evaluasi terpenuhinya asumsi SEM, analisis pengaruh *full structural equation model*, serta pembahasan hasil uji hipotesis.

4.1. Deskripsi Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan sebanyak 500 kuesioner kepada responden, yaitu karyawan yang bekerja sebagai manajer dan staf pada perusahaan pengolahan kayu di Kalimantan Selatan. Pengiriman kuesioner tersebut dimulai pada tanggal 15 September 2003 dan ditargetkan kembali pada tanggal 31 Oktober 2003. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 130 eksemplar dengan rincian pengembalian yaitu : diterima sampai batas akhir tanggal 31 Oktober sebanyak 86, sedangkan 44 kuesioner diterima setelah batas akhir tersebut. Sebanyak 127 jawaban responden yang dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut dan 3 jawaban responden tidak dapat diikuti sertakan karena tidak lengkap. Dengan demikian tingkat pengembalian (*respon rate*) dari kuesioner yang disebarakan sebesar 26%. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel 4.1. berikut ini :

TABEL 4.1.

RINGKASAN PENGIRIMAN DAN PENGEMBALIAN KUESIONER

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuesioner yang dikirim	500
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(370)
Jumlah kuesioner yang kembali	130
Waktu Pengembalian :	
Jumlah kuesioner yang kembali sampai 31 Oktober 2003	86
Jumlah kuesioner yang kembali setelah 31 Oktober 2003	44
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan (pengembalian sampai tanggal 31 Oktober 2003)	(3)
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	127
Tingkat pengembalian (respon rate) : $130/500 \times 100\%$	26%
Tingkat pengembalian yang digunakan : $127/500 \times 100\%$	25,4%

Sumber : Data primer diolah, 2003

Gambaran umum mengenai profil responden menunjukkan bahwa sebanyak 89 orang (70,1%) adalah pria dan 38 orang (29,9%) adalah wanita. Usia responden menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (5,5%) berusia antara 25 tahun ke bawah, sebanyak 41 orang (32,3%) berusia antara 26 sampai 35 tahun, sebanyak 63 orang (49,6%) berusia antara 36 sampai 45 tahun dan sebanyak 16 orang (12,6%) berusia di atas 46 tahun. Jabatan responden sebagian besar adalah staf dengan jumlah 101 orang (79,5%), sedangkan sisanya yaitu sebesar 26 orang (20,5%) dengan jabatan sebagai manajer. Tingkat pendidikan sebagian besar SLTA sebanyak 73 orang (57,5%), Diploma sebanyak 28 orang (22,1%), S1 sebanyak 21 orang (16,5%) dan yang berpendidikan S2 sebanyak 5 orang (3,9%). Masa kerja sebagian besar berkisar antara 5 sampai 10 tahun dan lebih dari 10 tahun, masing-masing sebanyak 48 dan 49 orang (37,8% dan 38,6%). Deskripsi profil responden dapat ditunjukkan dalam tabel 4.2. berikut ini :

TABEL 4.2.
STATISTIK DESKRIPTIF PROFIL RESPONDEN

Keterangan	Frekuensi	Persentasi (%)
Jenis kelamin :		
Pria	89	70,1
Wanita	38	29,9
Umur :		
≤ 25 tahun	7	5,5
26 – 35 tahun	41	32,3
36 – 45 tahun	63	49,6
≥ 46 tahun	16	12,6
Jabatan :		
Manajer	26	20,5
Staf	101	79,5
Pendidikan :		
SLTA	73	57,5
Diploma	28	22,1
S1	21	16,5
S2	5	3,9
Lama Bekerja :		
< 5 tahun	30	23,6
5 – 10 tahun	48	37,8
> 10 tahun	49	38,6

Sumber : Data primer diolah, 2003

4.2. Uji *Non-Respon Bias*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang mengembalikan kuesioner dengan responden yang tidak mengembalikan kuesioner (*non-response*). Uji (*non-response*) bias dilakukan dengan mengelompokkan responden ke dalam dua kelompok, yaitu : kelompok awal (mewakili kelompok yang mengembalikan kuesioner), adalah kuesioner yang dikembalikan hingga batas akhir yaitu tanggal 31 Oktober 2003. Kelompok akhir (mewakili kelompok yang tidak mengembalikan kuesioner) adalah kuesioner yang dikembalikan setelah tanggal 31

Oktober 2003. Berdasarkan data pada tabel 4.1. tampak bahwa kelompok yang mengembalikan sampai batas akhir sebanyak 83 responden (*early respondent*) dan kelompok yang mengembalikan setelah batas akhir sebanyak 44 responden (*late respondent*).

Hasil *t-test* seperti tertera pada tabel 4.3., menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor jawaban responden ($p\text{-value} > 0,05$) antara kedua kelompok dalam semua variabel. Kedua kelompok tersebut dapat dikatakan berasal dari populasi yang sama sehingga data penelitian ini mampu menjelaskan kesimpulan penelitian.

TABEL 4.3.

UJI NON-RESPON BIAS

Variabel	Sebelum (N=83)		Setelah (N=44)		<i>t-value</i>	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Faktor Sosial	11,06	3,85	11,06	4,30	-0,010	0,992
<i>Affect</i>	8,63	3,05	9,29	2,94	-0,181	0,241
Kompleksitas	11,39	3,79	11,61	3,92	-0,299	0,766
Kesesuaian Tugas	19,90	5,36	20,13	6,59	-0,201	0,841
Konsk. Jangka Panjang	17,81	6,22	18,56	5,38	-0,705	0,482
Kondisi Yg Memfasilitasi	13,40	4,06	14,45	4,05	-1,381	0,171
Pemanfaatan TI	8,24	2,84	9,59	3,03	-2,436	0,117
Kinerja Manajerial	6,96	2,35	6,88	2,42	0,173	0,863

Sumber : Data primer diolah, 2003

4.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Uji statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian (faktor sosial, *affect*, kompleksitas,

kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, pemanfaatan teknologi informasi, kinerja manajerial), antara lain meliputi kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, rata-rata atau mean dan standar deviasi.

Berdasarkan statistik deskriptif dalam tabel 4.4., nampak variabel faktor sosial menunjukkan kisaran sesungguhnya sama dengan kisaran teoritisnya, hal ini menunjukkan jawaban responden menyebar dan ekstrim. Pengukuran faktor sosial menghasilkan nilai rata-rata 11,06 dengan standar deviasi 4,00 menunjukkan bahwa responden menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 7 dan 15.

Variabel *affect* menunjukkan bahwa jawaban responden menyebar dan ekstrim terlihat dari kisaran sesungguhnya sama dengan kisaran teoritisnya. Mean dari variabel ini adalah 8,86 dan standar deviasinya 3,01 menunjukkan bahwa responden menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 5 dan 11.

Variabel kompleksitas menghasilkan nilai rata-rata 11,47 dengan standar deviasi 3,82. Berarti jawaban responden mengindikasikan menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 8 dan 14. Variabel kompleksitas menunjukkan bahwa jawaban responden menyebar dan ekstrim terlihat dari kisaran sesungguhnya sama dengan kisaran teoritisnya.

Variabel kesesuaian tugas menghasilkan nilai rata-rata 19,98 dengan standar deviasi 5,79. Berarti jawaban responden mengindikasikan menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 14 dan 24. Variabel kesesuaian tugas menunjukkan bahwa jawaban responden menyebar, ini terlihat dari kisaran sesungguhnya mendekati kisaran teoritisnya.

Variabel konsekuensi jangka panjang menghasilkan nilai rata-rata 18,07 dengan standar deviasi 5,93. Berarti jawaban responden mengindikasikan menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 13 dan 23. Variabel konsekuensi jangka panjang menunjukkan bahwa jawaban responden menyebar, ini terlihat dari kisaran sesungguhnya mendekati kisaran teoritisnya.

Variabel kondisi yang memfasilitasi menghasilkan nilai rata-rata 13,77 dengan standar deviasi 4,07. Berarti jawaban responden mengindikasikan menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 9 dan 17. Variabel kondisi yang memfasilitasi menunjukkan bahwa jawaban responden menyebar, ini terlihat dari kisaran sesungguhnya mendekati kisaran teoritisnya.

Variabel pemanfaatan TI menghasilkan nilai rata-rata 8,70 dengan standar deviasi 2,97. Berarti jawaban responden mengindikasikan menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 6 dan 10. Variabel pemanfaatan TI menunjukkan bahwa jawaban responden menyebar dan ekstrim terlihat dari kisaran sesungguhnya sama dengan kisaran teoritisnya.

Variabel kinerja manajerial menunjukkan kisaran sesungguhnya sama dengan kisaran teoritisnya, hal ini menunjukkan jawaban responden menyebar dan ekstrim. Pengukuran faktor sosial menghasilkan nilai rata-rata 6,93 dengan standar deviasi 2,36 menunjukkan bahwa responden menjawab cenderung sedang yaitu berkelompok antara 4 dan 8.

TABEL 4.4.
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

VARIABEL	KISARAN TEORITIS	KISARAN SESUNGGUHNYA	MEAN	SD
Faktor Sosial	4 – 20	4 – 20	11,06	4,00
<i>Affect</i>	3 – 15	3 – 15	8,86	3,01
Kompleksitas	4 – 20	4 – 20	11,47	3,82
Kesesuaian Tugas	6 – 30	8 – 30	19,98	5,79
Konsekuensi jk. Panjang	6 – 30	6 – 29	18,07	5,93
Kondisi yg memfasilitasi	5 – 20	5 – 20	13,77	4,07
Pemanfaatan TI	3 – 15	3 – 15	8,70	2,97
Kinerja manajerial	2 – 10	2 – 10	6,93	2,36

Sumber : Data primer diolah, 2003

4.4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM), dimana prosedur analisis data dengan SEM pada prinsipnya mengacu pada tujuh tahap dari Hair *et al.* (1998), sebagai berikut :

4.4.1. Pengembangan model berbasis teori

Model teoritis (model konseptual) dalam penelitian ini dikembangkan dengan berpijak pada telaah teori yang memadai dan telah ditampilkan pada bab II. Model teoritis dalam penelitian ini pada intinya menggambarkan hubungan kausal antara faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi, serta hubungan kausal antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja manajerial.

4.4.2. Pengembangan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas

Diagram alur atau *path diagram* untuk pengujian model penelitian dikembangkan berdasarkan telaah teori yang kuat dan mengacu pada model teoritis di atas. Diagram alur yang dikembangkan dalam penelitian ini ditampilkan dalam gambar 4.1.

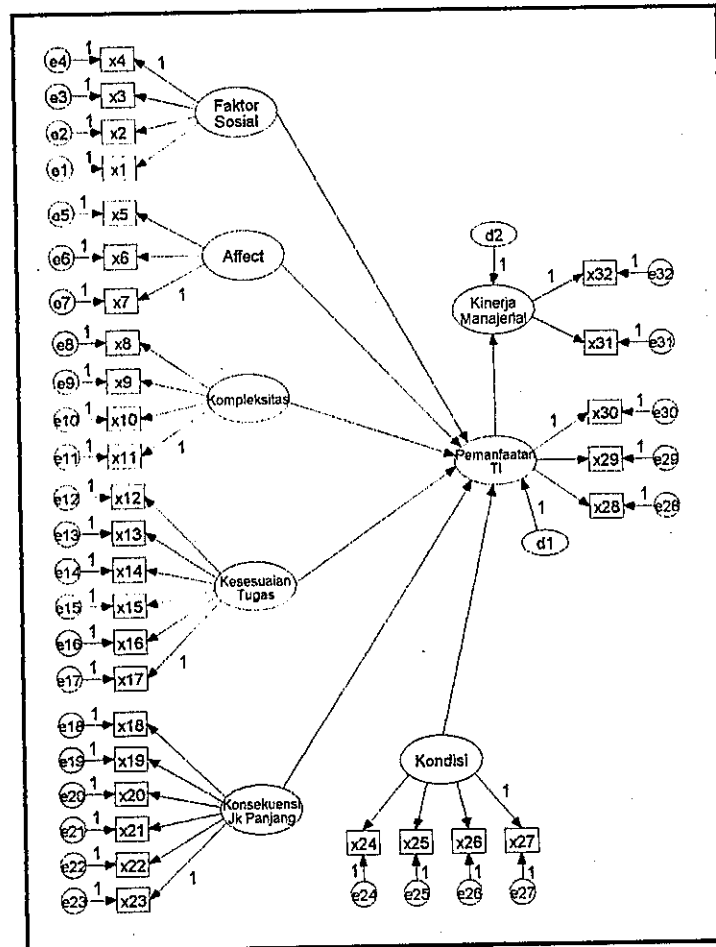
4.4.3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran

Persamaan-persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran yang dikembangkan berdasarkan diagram alur pada gambar di atas, telah dipaparkan pada bab III.

4.4.4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi model

Input data yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks varians-kovarians (*covariance matrix*). Sedangkan teknik estimasi yang digunakan adalah *maximum likelihood estimation* (ML).

GAMBAR 4.1.
DIAGRAM ALUR YANG DIKEMBANGKAN



Keterangan : Kovarians antar faktor eksogen dihapus dengan maksud penyederhanaan gambar
Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

4.4.5. Mengevaluasi problem identifikasi

Problem identifikasi model struktural pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan model untuk menghasilkan estimasi yang unik (*unique solutions*)

untuk setiap parameter yang diestimasi pada model. Gejala-gejala problem identifikasi antara lain adalah :

- a. Program komputer yang digunakan (dalam penelitian ini adalah Amos versi 5) tidak bisa *me-run* model;
- b. *Standard error* pada satu atau beberapa koefisien sangat besar, melebihi nilai koefisiennya sendiri;
- c. *Error variance* negatif (disebut dengan “Heywood Cases”) atau positif namun insignifikan;
- d. Muncul korelasi yang sangat tinggi antar faktor ($> 0,90$).

Secara keseluruhan problem identifikasi tidak ditemukan dalam penelitian ini (dibahas lebih lanjut dalam tahap ke-6).

4.4.6. Evaluasi *goodness-of-fit model*

Pengujian kelayakan model dilakukan melalui beberapa tahap dan kriteria, sebagai berikut:

4.4.6.1. Pengujian Asumsi

Asumsi kunci dalam SEM, jika teknik estimasi yang digunakan *maximum likelihood* (ML), adalah normalitas data pada tingkatan univariat dan lebih khusus lagi adalah normalitas data pada tingkatan multivariat (*multivariate normality*), karena pelanggaran asumsi *multivariate normal data* dapat menyebabkan bias yang serius pada parameter-parameter yang diestimasi dalam model (Byrne, 2001; Hair *et al.*, 1995). Program Amos versi 5 memiliki fasilitas untuk mendeteksi *multivariate normality*

dimana formula yang digunakan mengacu pada koefisien *multivariate kurtosis* yang dikemukakan oleh Mardia pada tahun 1970 (sehingga dikenal dengan sebutan *Mardia's Coefficient*) dan hasilnya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5.
HASIL PENGUJIAN NORMALITAS DATA

Variable	min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
x31	1.000	5.000	-.442	-2.032	-.904	-2.078
x32	1.000	5.000	-.333	-1.531	-1.073	-2.467
x28	1.000	5.000	.008	.035	-.979	-2.252
x29	1.000	5.000	-.137	-.629	-.840	-1.932
x30	1.000	5.000	.361	1.662	-.877	-2.018
x27	1.000	5.000	-.243	-1.120	-.898	-2.065
x24	1.000	5.000	-.385	-1.771	-.887	-2.041
x25	1.000	5.000	-.515	-2.368	-.690	-1.587
x26	1.000	5.000	-.300	-1.380	-.671	-1.544
x18	1.000	5.000	.240	1.105	-.866	-1.991
x19	1.000	5.000	.177	.815	-.938	-2.157
x20	1.000	5.000	-.140	-.642	-1.010	-2.324
x21	1.000	5.000	-.165	-.758	-1.020	-2.346
x22	1.000	5.000	.017	.080	-.941	-2.166
x23	1.000	5.000	-.061	-.280	-1.016	-2.336
x12	2.000	5.000	-.127	-.586	-1.084	-2.493
x13	1.000	5.000	-.292	-1.343	-.797	-1.832
x14	1.000	5.000	-.241	-1.111	-.683	-1.571
x15	1.000	5.000	-.085	-.393	-.823	-1.893
x16	1.000	5.000	-.107	-.492	-.770	-1.772
x17	1.000	5.000	-.284	-1.305	-.760	-1.749
x8	1.000	5.000	.089	.408	-.631	-1.452
x9	1.000	5.000	-.028	-.128	-.850	-1.956
x10	1.000	5.000	.088	.407	-.691	-1.589
x11	1.000	5.000	.308	1.418	-.428	-.986
x5	1.000	5.000	-.178	-.818	-.902	-2.074
x6	1.000	5.000	-.015	-.070	-.798	-1.835
x7	1.000	5.000	.106	.489	-.928	-2.136
x1	1.000	5.000	.165	.760	-1.064	-2.447
x4	1.000	5.000	.089	.408	-1.024	-2.356
x3	1.000	5.000	.284	1.308	-.895	-2.060
x2	1.000	5.000	.174	.799	-.932	-2.143
Multivariate					-4.714	-.569

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Nampak pada tabel di atas bahwa nilai critical ratio (C.R.) untuk *skewness* maupun *kurtosis* setiap variabel tidak ada yang lebih besar dari $\pm 2,58$ sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal pada tingkatan univariat (Byrne, 2001). Sedangkan pada baris *multivariate* nampak bahwa nilai C.R. juga tidak lebih besar dari $\pm 2,58$ sehingga disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal pada tingkatan multivariat (Byrne, 2001).

Sebagai pendukung pengujian asumsi normalitas data (dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*) adalah deteksi adanya *outlier* karena *outlier* bisa menyebabkan data terdistribusi tidak normal (Kline, 1998). Deteksi *outlier* dilakukan pada tingkatan univariat dan multivariat.

Pada tingkatan univariat, deteksi adanya *outlier* dilakukan dengan cara mengkonversi nilai absolut setiap observasi menjadi *Zscore* ($mean = 0$; $standard deviation = 1$) dan selanjutnya melihat apakah ada nilai maksimum variabel yang lebih besar dari 4. Batasan maksimum 4 sesuai saran Hair *et al.* (1995) yang menjelaskan bahwa untuk sampel besar (di atas 80 observasi) pedoman evaluasi untuk *zscore* adalah 3 atau 4. Hasil uji deteksi adanya *outlier* disajikan pada tabel 4.6. di bawah ini dan secara keseluruhan menunjukkan tidak ditemukan adanya *univariate outlier*.

TABEL 4.6.
HASIL PENGUJIAN UNIVARIATE OUTLIERS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(AFFECT)	127	-1,94281	2,03147	-6,7394007E-16	1,0000000
Zscore(FAKSOS)	127	-1,76509	2,23342	9,202708E-16	1,0000000
Zscore(KESSNTG)	127	-2,06837	1,72862	-5,9674488E-16	1,0000000
Zscore(KINERJA)	127	-2,08642	1,29445	-4,1980308E-16	1,0000000
Zscore(KMPLKSTS)	127	-1,95242	2,22810	2,064321E-16	1,0000000
Zscore(KNDSFSLT)	127	-2,15252	1,52840	3,619609E-16	1,0000000
Zscore(KNSJKPNJ)	127	-2,03403	1,83912	1,243797E-15	1,0000000
Zscore(PMFTNTI)	127	-1,92143	2,11755	-7,7542139E-16	1,0000000
Zscore(X1)	127	-1,46085	1,69707	-5,5684624E-16	1,0000000
Zscore(X10)	127	-1,57174	1,74130	-1,0928758E-16	1,0000000
Zscore(X11)	127	-1,26570	2,24782	2,949030E-16	1,0000000
Zscore(X12)	127	-1,60708	1,35088	2,597748E-16	1,0000000
Zscore(X13)	127	-1,97934	1,30662	2,428613E-16	1,0000000
Zscore(X14)	127	-1,73824	1,47277	6,401130E-16	1,0000000
Zscore(X15)	127	-1,87970	1,50642	-6,5919492E-17	1,0000000
Zscore(X16)	127	-2,03749	1,47113	-3,3436795E-16	1,0000000
Zscore(X17)	127	-1,77979	1,40378	-3,6255721E-16	1,0000000
Zscore(X18)	127	-1,43205	1,83020	3,538836E-16	1,0000000
Zscore(X19)	127	-1,55614	1,80777	-6,0628585E-16	1,0000000
Zscore(X2)	127	-1,43477	1,79029	-1,4059934E-15	1,0000000
Zscore(X20)	127	-1,63969	1,50357	-9,3675068E-16	1,0000000
Zscore(X21)	127	-1,79179	1,37974	3,694961E-16	1,0000000
Zscore(X22)	127	-1,65489	1,60357	-6,9757568E-16	1,0000000
Zscore(X23)	127	-1,65066	1,50173	4,702185E-16	1,0000000
Zscore(X24)	127	-2,34924	1,19205	1,986258E-16	1,0000000
Zscore(X25)	127	-2,14721	1,15819	-6,1582683E-16	1,0000000
Zscore(X26)	127	-1,96429	1,45304	-2,9403563E-16	1,0000000
Zscore(X27)	127	-1,81866	1,45751	-3,8077180E-16	1,0000000
Zscore(X28)	127	-1,54908	1,63688	-7,9623808E-16	1,0000000
Zscore(X29)	127	-1,73743	1,69686	1,928498E-15	1,0000000
Zscore(X3)	127	-1,32137	2,05178	7,806256E-17	1,0000000
Zscore(X30)	127	-1,32167	1,71637	-7,5243631E-17	1,0000000
Zscore(X31)	127	-1,88489	1,20390	9,488937E-16	1,0000000
Zscore(X32)	127	-1,90751	1,14932	6,678685E-16	1,0000000
Zscore(X4)	127	-1,47122	1,68228	-8,9793624E-16	1,0000000
Zscore(X5)	127	-1,71548	1,68868	-3,1225023E-16	1,0000000
Zscore(X6)	127	-1,72359	1,71007	4,099639E-18	1,0000000
Zscore(X7)	127	-1,46668	1,71739	-1,2585419E-15	1,0000000
Zscore(X8)	127	-1,76651	1,88140	-1,0581813E-16	1,0000000
Zscore(X9)	127	-1,87985	1,54296	-1,0234869E-16	1,0000000
Valid N (listwise)	127				

Sumber : Hasil Estimasi SPSS 10, 2003

Deteksi adanya *outlier* juga dilakukan pada level multivariat karena tidak adanya *univariate outlier* tidak menjamin tidak adanya *multivariate outlier*. *Multivariate outlier* dideteksi dengan menggunakan statistik *mahalanobis distance* yang menguji jarak (*multivariate distance*) antara skor setiap observasi dengan rata-rata sampel (*centroid*).

Amos 5.0 menyediakan fasilitas *squared mahalanobis distance* yang diinterpretasikan sebagai *chisquare statistic* dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel dalam sebuah model. Taraf signifikansi untuk *chisquare* yang digunakan sebagai komparasi dalam konteks *squared mahalanobis distance* adalah 0,1% ($p \leq 0,001$) (Kline, 1998). Berikut (tabel 4.7.) ditampilkan 10 observasi yang memiliki jarak mahalanobis yang terjauh dari *centroid*.

TABEL 4.7.
DETEKSI MULTIVARIATE OUTLIERS
DENGAN MAHALANOBIS DISTANCE²

Observasi	Mahalanobis Distance ²
15	52.450
104	45.374
50	44.686
92	43.975
58	43.715
1	43.544
126	41.928
45	41.903
7	41.730
42	41.527

Sumber: Hasil Estimasi AMOS 5.0, 2003

Pada tabel 4.7. di atas observasi nomor 15 memiliki jarak mahalanobis terjauh (52,450) diikuti observasi nomor 104, 50, 92 dan seterusnya. Adapun *chisquare* tabel pada $df = 32$ (jumlah indikator) pada $\alpha = 0,001$ adalah 62,487 sehingga disimpulkan

tidak ada *multivariate outliers* pada data yang digunakan dalam penelitian ini karena tidak ada jarak mahalanobis yang melebihi 62,487.

Asumsi penting lain adalah independensi antar observasi atau dengan kata lain, tidak ada saling ketergantungan (*dependence*) antar variabel (*observed variable*) dalam model. Pengujian independensi antar observasi dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel. Jika terdapat korelasi yang lebih besar dari 0,90 maka dikatakan terjadi ketergantungan antar pengamatan/observasi sekaligus mengindikasikan adanya multikolinearitas dan problem identifikasi. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya saling ketergantungan antar observasi karena korelasi antar variabel dalam model tidak ada yang lebih besar dari 0,90 (lihat output SEM bagian *sample correlations*). Deteksi multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *determinant of sample covariance matrix* dimana nilai 0 menunjukkan adanya ketergantungan (*linearly dependence*) antara, paling tidak, satu *observed variable* dengan *observed variable* yang lain (Byrne, 2001). Nilai *determinant of sample covariance matrix* dalam penelitian ini adalah 0,1 atau tidak sama dengan 0 sehingga disimpulkan tidak ada saling ketergantungan antar variabel.

4.4.6.2. *Offending Estimates*

Sesudah asumsi-asumsi penting dalam SEM dievaluasi dan dinyatakan tidak terjadi pelanggaran maka tahap berikut dalam evaluasi *goodness of fit* adalah menguji ada tidaknya *offending estimates*. *Offending estimates* atau juga dikenal dengan sebutan *improper solutions* mengacu pada kondisi dimana terdapat nilai koefisien atau parameter

estimasi yang melebihi batas teoritis. *Offending estimates* yang sering muncul adalah (1) *error variance* yang negatif (heywood case) atau positif namun tidak signifikan, (2) *standardized coefficients* yang mendekati 1 ($> 0,95$) atau melebihi 1, dan (3) *standard error* yang sangat besar.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya *offending estimates/improper solutions* karena varians untuk setiap variabel positif dan signifikan, *standardized coefficients* masih lebih kecil dari 0,95, dan *standard error* untuk setiap koefisien tidak ada yang melebihi nilai koefisiennya (lihat *output SEM* bagian *estimates*).

4.4.6.3. Measurement Model Fit

Tahap berikutnya adalah menguji kelayakan pengukuran setiap faktor dalam model (*measurement model fit*) dimana kelayakan model pengukuran dilihat dari aspek unidimensionalitas, *convergent validity*, dan reliabilitas. Aspek-aspek tersebut harus dievaluasi secara berurutan karena unidimensionalitas merupakan prasyarat pengujian *convergent validity* dan seterusnya (Steenkamp & Van Trijp, 1991).

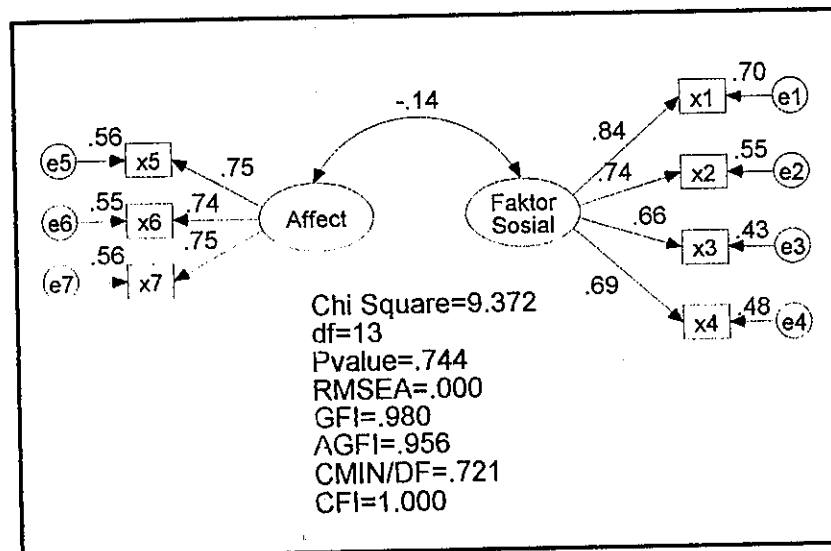
Dalam penelitian ini pengujian kelayakan model pengukuran dilakukan faktor per faktor dengan tujuan mengetahui apakah setiap faktor telah diukur secara baik atau belum. Namun demikian beberapa faktor (faktor *affect*, pemanfaatan teknologi informasi, dan kinerja manajerial) diuji melalui pendekatan dua faktor (*two factor model*) karena jumlah indikator < 4 sehingga derajat kebebasan (df) = 0 atau model

dikatakan *just identified*¹. Dalam hal $df = 0$ maka kriteria-kriteria kelayakan model tidak dapat dievaluasi (Byrne, 2001)

4.4.6.3.1. Faktor Sosial & Faktor *Affect*

Hasil estimasi model pengukuran untuk faktor sosial dan *affect* disajikan pada gambar berikut ini, sedangkan evaluasi terhadap kriteria-kriteria kelayakan model pengukuran secara keseluruhan ditampilkan pada tabel di bawahnya.

GAMBAR 4.2.
HASIL ESTIMASI MODEL PENGUKURAN
FAKTOR SOSIAL & FAKTOR *AFFECT*



Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

¹ *degree of freedom* (df) dihitung dari $\frac{1}{2} p (p+1) - t$ dimana p adalah jumlah *observed variable* dan t adalah jumlah *estimated parameter* sehingga jika jumlah *observed variable* (indikator) 3 maka $df = 0$

TABEL 4.8.
EVALUASI KRITERIA-KRITERIA OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT
FAKTOR SOSIAL & FAKTOR AFFECT

<i>Goodness-of- Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Estimasi	Keputusan
<i>Chi square statistic (χ^2)</i>	Lebih kecil dari χ^2 tabel*	9,372	<i>Good fit</i>
<i>P value</i>	$\geq 0,05$	0,744	<i>Good fit</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	0,721	<i>Good fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,000	<i>Perfect fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,980	<i>Good fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,956	<i>Good fit</i>
<i>CFI</i>	$> 0,95$	1,000	<i>Perfect fit</i>

Keterangan: * = chi tabel pada $\alpha = 0,05$ dan df 13 adalah 22,362

Sumber : Data primer diolah, 2003

Unidimensionalitas merupakan aspek terpenting dari model pengukuran karena aspek tersebut mencerminkan sejauhmana indikator-indikator dari sebuah konstruk (faktor) memiliki satu kesamaan sifat yang dicerminkan oleh konstruk dimaksud (Hair *et al.*, 1995; Steenkamp & Van Trijp, 1991). Aspek unidimensionalitas menurut Steenkamp dan Van Trijp (1991) dicapai jika model pengukuran secara keseluruhan dapat diterima dan *standardized residual* tidak ada yang melebihi $\pm 2,58$ untuk menunjukkan ketepatan dalam spesifikasi model pengukuran. Pada tabel di atas nampak bahwa secara keseluruhan model pengukuran untuk faktor sosial dan *affect* telah fit dengan data dan inspeksi terhadap *standardized residual* menunjukkan bahwa tidak ada yang melebihi $\pm 2,58$ sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.9.
STANDARDIZED RESIDUAL FAKTOR SOSIAL DAN FAKTOR AFFECT

	x5	x6	x7	x1	x4	x3	x2
x5	.000						
x6	-.032	.000					
x7	-.009	.041	.000				
x1	-.555	.073	.256	.000			

	x5	x6	x7	x1	x4	x3	x2
x4	-.308	.747	.884	.224	.000		
x3	-.580	.787	.611	-.205	-.060	.000	
x2	-.446	-.788	-.008	-.043	-.312	.424	.000

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Convergent validity menunjukkan seberapa baik indikator-indikator sebuah faktor dalam mengukur faktor tersebut. *Convergent validity* ditunjukkan dari korelasi antara indikator dengan faktor (*factor loading*) yang signifikan dan memiliki bobot minimal 0,50 (Steenkamp & Van Trijp, 1991). Tabel di bawah ini menunjukkan adanya *convergent validity*.

TABEL 4.110.
ANALISIS FACTOR LOADING
FAKTOR SOSIAL & FAKTOR AFFECT

	Loading	S.E.	C.R.	P
x2 <--- F_SOS	.742	.153	6.890	***
x3 <--- F_SOS	.656	.141	6.302	***
x4 <--- F_SOS	.690			
x1 <--- F_SOS	.836	.157	7.687	***
x7 <--- AFFECT	.750			
x6 <--- AFFECT	.740	.136	6.706	***
x5 <--- AFFECT	.749	.141	6.640	***

Keterangan: *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Pada prinsipnya reliabilitas mengukur sejauhmana indikator-indikator dapat merepresentasikan atau mengindikasikan konstruk atau faktor latennya apabila dikaitkan dengan *measurement error* (Hair *et al.*, 1995; Steenkamp & Van Trijp, 1991). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan melalui *composite reliability* dan *variance extracted* dengan rumus sebagai berikut (Hair *et al.*, 1995):

$$\text{Composite Reliability} = \frac{(\sum \text{std. loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- Standardized loading* diperoleh dari *factor loading (standardized regression weight)* untuk setiap indikator yang diperoleh dari hasil estimasi dengan Amos 5
- $\sum \epsilon_j$ adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* diperoleh dari $1 - \text{reliabilitas indikator}$, dimana reliabilitas indikator adalah *standardized loading*².
- Ambang batas untuk *composite reliability* adalah $\geq 0,70$

Sedangkan *variance extracted* merupakan komplemen dari *composite reliability* dan ditujukan untuk mengukur jumlah varians indikator-indikator yang dapat diekstraksi atau dijelaskan oleh faktornya. Ambang batas *variance extracted* adalah $\geq 0,50$ dan rumus penghitungan *variance extracted* adalah sebagai berikut (Hair *et al.*, 1995):

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Std. loading}^2}{\sum \text{Std. loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

Hasil perhitungan *composite reliability* dan *variance extracted* dengan menggunakan rumus-rumus di atas dirangkum dan disajikan dalam tabel di bawah ini (proses perhitungan pada Lampiran E) :

TABEL 4.11.
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN *VARIANCE EXTRACTED*
FAKTOR SOSIAL & FAKTOR *AFFECT*

Faktor	<i>Composite Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
Faktor Sosial	0,82	0,54
Faktor <i>Affect</i>	0,79	0,56

Sumber: Data primer diolah, 2003

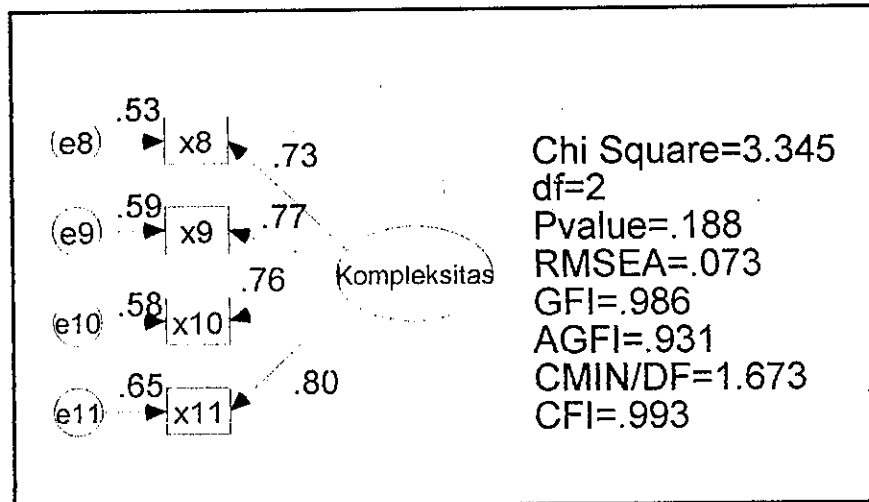
Tabel 4.10 di atas menunjukkan kemampuan yang baik dari indikator-indikator faktor sosial maupun faktor *affect* dalam merepresentasikan faktornya (reliabilitas). Sedangkan nilai *variance extracted* di atas 0,50 menunjukkan lebih dari separuh varians dari indikator-indikator dapat dijelaskan oleh faktornya.

4.4.6.3.2. Faktor Kompleksitas

Hasil estimasi model pengukuran untuk faktor kompleksitas disajikan pada gambar 4.4., sementara evaluasi terhadap kriteria-kriteria kelayakan model pengukuran ditampilkan pada tabel di bawahnya.

Gambar 4.3.

Hasil Estimasi Model Pengukuran Faktor Kompleksitas



Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

TABEL 4.12.

EVALUASI KRITERIA-KRITERIA OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT
FAKTOR KOMPLEKSITAS

<i>Goodness-of- Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Estimasi	Keputusan
<i>Chi square statistic (χ^2)</i>	Lebih kecil dari χ^2 tabel*	3,345	<i>Good fit</i>
<i>P value</i>	$\geq 0,05$	0,188	<i>Good fit</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,673	<i>Good fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,073	<i>Good fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,986	<i>Good fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,931	<i>Good fit</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,993	<i>Good fit</i>

Keterangan: * = chi tabel pada $\alpha = 0,05$ dan df 2 adalah 5,991

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel di atas menunjukkan bahwa model pengukuran untuk faktor kompleksitas telah fit dengan data. Adapun evaluasi terhadap *standardized residual* menunjukkan

tidak ada nilai yang lebih dari $\pm 2,58$ (lihat di bawah ini), sehingga aspek unidimensionalitas dipenuhi.

TABEL 4.13.
STANDARDIZED RESIDUAL FAKTOR KOMPLEKSITAS

	X8	x9	X10	x11
x8	.000			
x9	.461	.000		
x10	-.195	-.227	.000	
x11	-.217	-.127	.312	.000

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Sementara hasil analisis terhadap faktor loading menunjukkan bahwa seluruh indikator-indikator kompleksitas memiliki korelasi dengan faktornya di atas 0,50 serta signifikan sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini. Kondisi tersebut menunjukkan dipenuhinya aspek *convergent validity*.

TABEL 4.14.
ANALISIS FACTOR LOADING FAKTOR KOMPLEKSITAS

	Loading	S.E.	C.R.	P
x11 <--- KOMPLEKS	.804			
x10 <--- KOMPLEKS	.762	.116	8.692	***
x9 <--- KOMPLEKS	.766	.118	8.282	***
x8 <--- KOMPLEKS	.728	.111	7.845	***

Keterangan: *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas dan *variance extracted* menunjukkan kemampuan yang baik dari indikator-indikator (X8 – X11) dalam merepresentasikan faktor kompleksitas sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini

TABEL 4.15.
HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN *VARIANCE EXTRACTED*
FAKTOR KOMPLEKSITAS

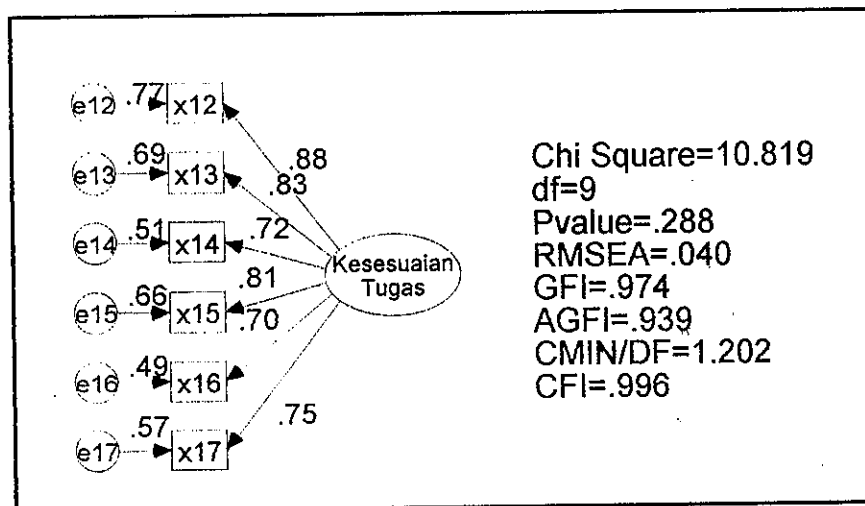
Faktor	<i>Composite Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
Faktor Kompleksitas	0,85	0,59

Sumber : Data primer diolah, 2003

4.4.6.3.3. Faktor Kesesuaian Tugas

Hasil estimasi model pengukuran untuk faktor kesesuaian tugas dipaparkan pada gambar di bawah ini, sedangkan evaluasi terhadap kriteria-kriteria kelayakan model pengukuran ditampilkan pada tabel di bawahnya.

Gambar 4.4.
Hasil Estimasi Model Pengukuran
Faktor Kesesuaian Tugas



Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

TABEL 4.16.
EVALUASI KRITERIA-KRITERIA *OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT*
FAKTOR KESESUAIAN TUGAS

<i>Goodness-of-Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Estimasi	Keputusan
<i>Chi square statistic (χ^2)</i>	Lebih kecil dari χ^2 tabel*	10,819	<i>Good fit</i>
<i>P value</i>	$\geq 0,05$	0,288	<i>Good fit</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,202	<i>Good fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,040	<i>Good fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,974	<i>Good fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,939	<i>Good fit</i>
<i>CFI</i>	$> 0,95$	0,996	<i>Good fit</i>

Keterangan: * = chi tabel pada $\alpha = 0,05$ dan df 9 adalah 16,92
 Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel di atas mengindikasikan model pengukuran untuk faktor kesesuaian dengan tugas telah fit dengan data. Inspeksi terhadap *standardized residual* menunjukkan tidak ada nilai yang lebih dari $\pm 2,58$ (lihat di bawah ini), sehingga aspek unidimensionalitas dipenuhi.

TABEL 4.17.
***STANDARDIZED RESIDUAL* FAKTOR KESESUAIAN TUGAS**

	x12	x13	X14	X15	x16	x17
x12	.000					
x13	.044	.000				
x14	-.427	-.080	.000			
x15	.126	-.198	.556	.000		
x16	.295	-.172	.120	-.216	.000	
x17	-.121	.374	.220	-.262	-.187	.000

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Sedangkan analisis terhadap *factor loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator-indikator kesesuaian tugas memiliki korelasi dengan faktornya di atas 0,50

serta signifikan sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini. Kondisi tersebut menunjukkan dipenuhinya aspek *convergent validity*.

TABEL 4.18.
ANALISIS FACTOR LOADING
FAKTOR KESESUAIAN TUGAS

	<i>Loading</i>	<i>S.E.</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>
x17 <--- KESESUAIAN	.755			
x16 <--- KESESUAIAN	.703	.107	7.922	***
x15 <--- KESESUAIAN	.811	.109	9.269	***
x14 <--- KESESUAIAN	.716	.116	8.145	***
x13 <--- KESESUAIAN	.833	.110	9.722	***
x12 <--- KESESUAIAN	.876	.093	10.097	***

Keterangan: *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Sementara hasil perhitungan reliabilitas dan *variance extracted* menunjukkan kemampuan yang baik dari indikator-indikator (X12 – X17) dalam merepresentasikan faktor kesesuaian tugas sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini

TABEL 4.19.
HASIL PERHITUNGAN COMPOSITE RELIABILITY DAN VARIANCE EXTRACTED
FAKTOR KESESUAIAN TUGAS

Faktor	<i>Composite Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
Faktor Kesesuaian Tugas	0,91	0,62

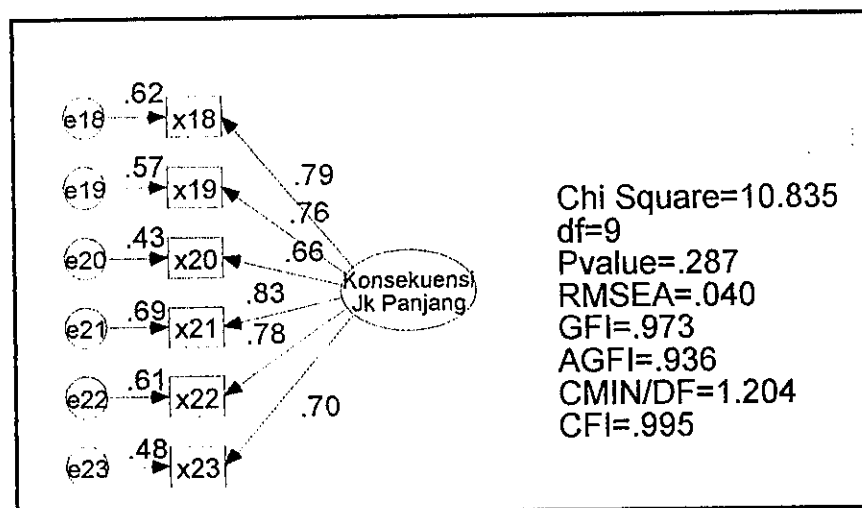
Sumber : Data primer diolah, 2003

4.4.6.3.4. Faktor Konsekuensi Jangka Panjang

Seperti faktor-faktor lainnya, hasil estimasi model pengukuran untuk faktor konsekuensi jangka panjang disajikan pada gambar di bawah ini, sedangkan evaluasi

terhadap kriteria-kriteria kelayakan model pengukuran ditampilkan pada tabel di bawahnya.

GAMBAR 4.5.
HASIL ESTIMASI MODEL PENGUKURAN
FAKTOR KONSEKUENSI JANGKA PANJANG



Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

TABEL 4.20.
EVALUASI KRITERIA-KRITERIA OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT
FAKTOR KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

<i>Goodness-of-Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Estimasi	Keputusan
<i>Chi square statistic (χ^2)</i>	Lebih kecil dari χ^2 tabel*	10,835	<i>Good fit</i>
<i>P value</i>	$\geq 0,05$	0,287	<i>Good fit</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,204	<i>Good fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,040	<i>Good fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,973	<i>Good fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,936	<i>Good fit</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,995	<i>Good fit</i>

Keterangan: * = chi tabel pada $\alpha = 0,05$ dan df 9 adalah 16,92

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel di atas mengindikasikan model pengukuran untuk faktor konsekuensi jangka panjang fit dengan data. Evaluasi terhadap *standardized residual* menunjukkan tidak ada nilai yang lebih dari $\pm 2,58$ (lihat di bawah ini), sehingga bisa dinyatakan bahwa aspek unidimensionalitas dipenuhi.

TABEL 4.21.
STANDARDIZED RESIDUAL FAKTOR KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

	x18	X19	x20	X21	x22	x23
x18	.000					
x19	.355	.000				
x20	-.684	-.215	.000			
x21	-.052	-.094	.700	.000		
x22	-.090	.124	-.014	-.126	.000	
x23	.355	-.376	-.063	-.193	.257	.000

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Sedangkan analisis terhadap *factor loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator-indikator konsekuensi jangka panjang mempunyai *loading* di atas 0,50 serta seluruhnya signifikan seperti dipaparkan pada tabel di bawah ini. Hal ini menunjukkan dipenuhinya aspek *convergent validity*.

TABEL 4.22.
ANALISIS FACTOR LOADING
FAKTOR KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

	Loading	S.E.	C.R.	P.
x23 <--- KONSEKUEN	.696			
x22 <--- KONSEKUEN	.779	.135	8.003	***
x21 <--- KONSEKUEN	.832	.142	8.350	***
x20 <--- KONSEKUEN	.658	.140	6.761	***
x19 <--- KONSEKUEN	.755	.133	7.670	***
x18 <--- KONSEKUEN	.790	.135	8.117	***

Keterangan: *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Adapun hasil perhitungan reliabilitas dan *variance extracted* mencerminkan kemampuan yang baik dari indikator-indikator (X18 – X23) dalam merepresentasikan faktor konsekuensi jangka panjang sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini

Tabel 4.23.

**HASIL PERHITUNGAN *COMPOSITE RELIABILITY* DAN *VARIANCE EXTRACTED*
FAKTOR KONSEKUENSI JANGKA PANJANG**

Faktor	<i>Composite Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
Faktor Konsekuensi Jangka Panjang	0,89	0,57

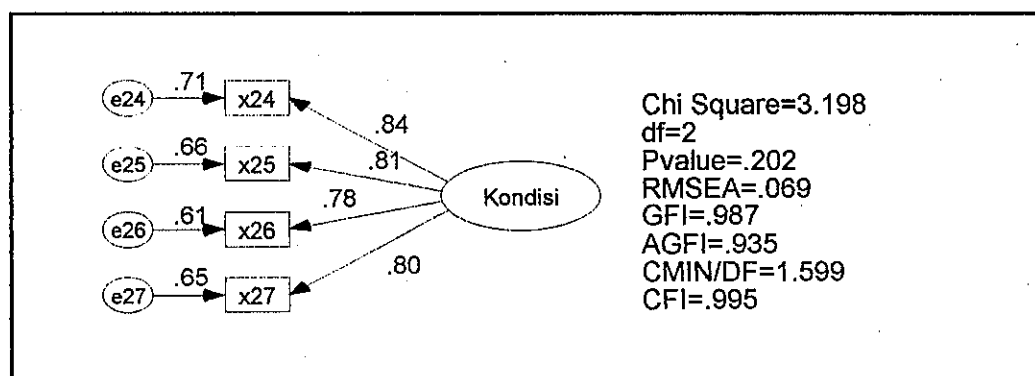
Sumber : Data primer diolah, 2003

4.4.6.3.5. Faktor Kondisi yang Memfasilitasi

Hasil estimasi model pengukuran untuk faktor kondisi yang memfasilitasi ditampilkan dalam gambar di bawah ini, sedangkan evaluasi terhadap kriteria-kriteria kelayakan model pengukuran beserta keputusan yang dapat diambil disajikan pada tabel di bawahnya.

GAMBAR 4.6.

**HASIL ESTIMASI MODEL PENGUKURAN
FAKTOR KONDISI YANG MEMFASILITASI**



Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

TABEL 4.24.
EVALUASI KRITERIA-KRITERIA OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT
FAKTOR KONDISI YANG MEMFASILITASI

<i>Goodness-of- Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Estimasi	Keputusan
<i>Chi square statistic (χ^2)</i>	Lebih kecil dari χ^2 tabel*	3,198	<i>Good fit</i>
<i>P value</i>	$\geq 0,05$	0,202	<i>Good fit</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,599	<i>Good fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,069	<i>Good fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,987	<i>Good fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,935	<i>Good fit</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,995	<i>Good fit</i>

Keterangan: * = chi tabel pada $\alpha = 0,05$ dan df 2 adalah 5,991

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel di atas mengindikasikan model pengukuran untuk faktor kondisi yang memfasilitasi secara keseluruhan dapat diterima. Evaluasi terhadap *standardized residual* menunjukkan tidak ada nilai yang lebih dari $\pm 2,58$, sehingga dinyatakan bahwa aspek unidimensionalitas dipenuhi.

TABEL 4.25.
STANDARDIZED RESIDUAL FAKTOR KONDISI YANG MEMFASILITASI

	x27	x24	x25	x26
X27	.000			
X24	-.175	.000		
X25	-.077	.225	.000	
X26	.360	-.073	-.251	.000

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Analisis terhadap *factor loading* mengindikasikan bahwa seluruh indikator-indikator kondisi yang memfasilitasi mempunyai *loading* di atas 0,50 serta seluruhnya

signifikan seperti nampak pada tabel di bawah ini. Hal ini menunjukkan dipenuhinya aspek *convergent validity*.

Tabel 4.26.
ANALISIS FACTOR LOADING
FAKTOR KONDISI YANG MEMFASILITASI

	<i>Loading</i>	<i>S.E.</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>
x26<--- KONDISI	.779	.098	9.436	***
x25<--- KONDISI	.813	.104	9.641	***
x24<--- KONDISI	.844	.098	9.943	***
x27<--- KONDISI	.805			

Keterangan: *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$
Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Sementara hasil kalkulasi reliabilitas dan *variance extracted* mencerminkan kemampuan yang baik dari indikator-indikator (X24 – X27) dalam merepresentasikan faktor kondisi yang memfasilitasi sebagaimana nampak pada tabel di bawah ini

TABEL 4.27.
HASIL PERHITUNGAN COMPOSITE RELIABILITY DAN VARIANCE EXTRACTED
FAKTOR KONDISI YANG MEMFASILITASI

Faktor	<i>Composite Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi	0,88	0,66

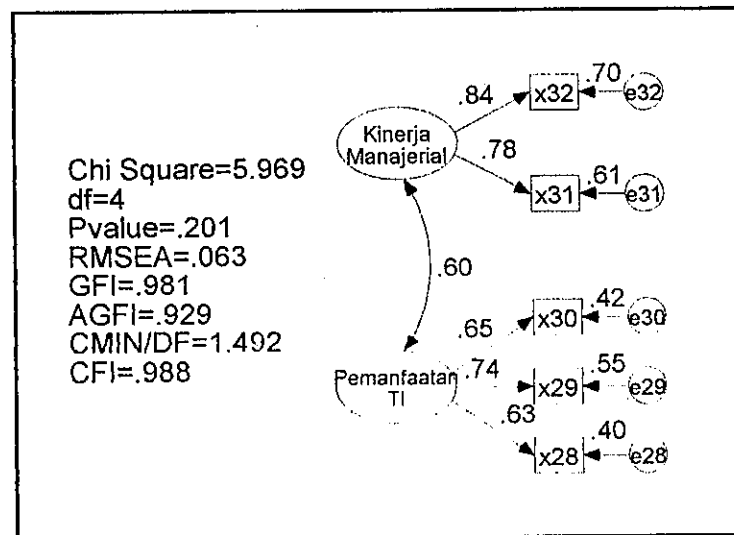
Sumber : Data primer diolah, 2003

4.4.6.3.6. Faktor Pemanfaatan TI & Kinerja Manajerial

Sebagaimana faktor *affect*, model pengukuran untuk faktor pemanfaatan teknologi informasi (TI) dan kinerja manajerial digabung (*two factor model strategy*) karena kedua faktor tersebut memiliki indikator kurang dari 4. Hasil estimasi model

pengukuran untuk faktor pemanfaatan TI dan faktor kinerja manajerial ditampilkan dalam gambar di bawah ini, sementara evaluasi terhadap kriteria-kriteria kelayakan model pengukuran beserta keputusan yang diambil ditampilkan pada tabel berikutnya.

GAMBAR 4.7.
HASIL ESTIMASI MODEL PENGUKURAN
FAKTOR PEMANFAATAN TI & KINERJA MANAJERIAL



Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

TABEL 4.28.
EVALUASI KRITERIA-KRITERIA OVERALL MEASUREMENT MODEL FIT
FAKTOR PEMANFAATAN TI & KINERJA MANAJERIAL

<i>Goodness-of- Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Estimasi	Keputusan
<i>Chi square statistic (χ^2)</i>	Lebih kecil dari χ^2 tabel*	5,969	<i>Good fit</i>
<i>P value</i>	$\geq 0,05$	0,201	<i>Good fit</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,492	<i>Good fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,063	<i>Good fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,981	<i>Good fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,929	<i>Good fit</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,988	<i>Good fit</i>

Keterangan: * = chi tabel pada $\alpha = 0,05$ dan df 4 adalah 9,48

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel di atas mengindikasikan model pengukuran untuk faktor pemanfaatan TI & kinerja manajerial secara keseluruhan telah fit dengan data. Evaluasi terhadap *standardized residual* menunjukkan tidak ada nilai yang lebih dari $\pm 2,58$, sehingga dinyatakan bahwa aspek unidimensionalitas dipenuhi.

TABEL 4.29.
STANDARDIZED RESIDUAL
FAKTOR PEMANFAATAN TI DAN KINERJA MANAJERIAL

	x31	x32	x28	x29	x30
x31	.000				
x32	.000	.000			
x28	.410	-.319	.000		
x29	-.111	-.383	.213	.000	
x30	-.219	.869	-.307	-.009	.000

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Hasil analisis terhadap *factor loading* mengindikasikan bahwa seluruh indikator-indikator pemanfaatan TI & kinerja manajerial memiliki *loading* di atas 0,50 serta seluruhnya signifikan seperti nampak pada tabel di bawah ini. Hal ini menunjukkan dipenuhinya aspek *convergent validity*.

TABEL 4.30.
ANALISIS FACTOR LOADING
FAKTOR PEMANFAATAN TI & KINERJA MANAJERIAL

	Loading	S.E.	C.R.	P
x30<--- PTI	.649			
x29<--- PTI	.742	.189	5.363	***
x28<--- PTI	.632	.186	4.998	***
x32<--- KINERJA	.838			
x31<--- KINERJA	.778	.169	5.428	***

Keterangan: *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Sementara hasil kalkulasi reliabilitas dan *variance extracted* mencerminkan kemampuan yang baik dari indikator-indikator (X28 – X30) dalam merepresentasikan faktor pemanfaatan TI serta indikator X31 dan X32 dalam merepresentasikan faktor kinerja manajerial meskipun *variance extracted* untuk faktor pemanfaatan TI kurang dari 0,50 namun masih di atas 0,40 sebagaimana disarankan oleh Byrne (2001).

Tabel 4.31.

**Hasil Perhitungan *Composite Reliability* dan *Variance Extracted*
Faktor Pemanfaatan TI & Kinerja Manajerial**

Faktor	<i>Composite Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>
Faktor Pemanfaatan TI	0,72	0,46
Faktor Kinerja Manajerial	0,79	0,65

Sumber : Data primer diolah, 2003

4.4.6.4. *Overall Model Fit*

Tahap berikutnya dalam evaluasi *goodness of fit model* adalah mengevaluasi kriteria-kriteria *overall model fit* atau sering disebut dengan *global measure fit*. *Overall model fit* menunjukkan sejauhmana tingkat kesesuaian antara matriks varian-kovarian sampel dengan matriks varians-kovarians yang diprediksi oleh model.

Adapun hasil estimasi dengan menggunakan Amos 5 tampak pada gambar 4.8. Sedangkan evaluasi kriteria-kriteria *overall model fit* beserta keputusan yang diambil ditampilkan pada tabel 4.32.

TABEL 4.32.

EVALUASI KRITERIA-KRITERIA OVERALL MODEL FIT

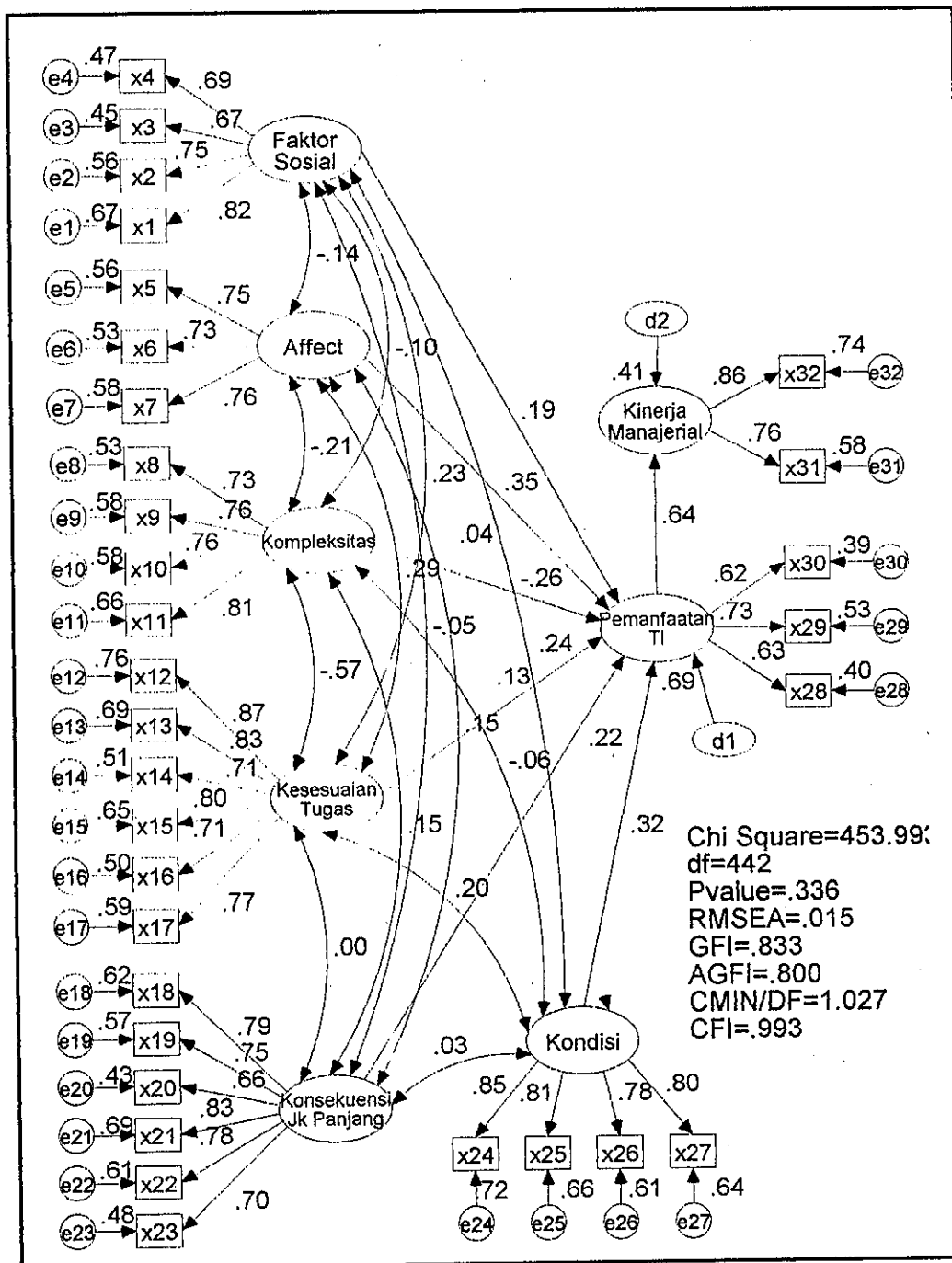
<i>Goodness-of-Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Estimasi	Keputusan
<i>Chi square statistic (χ^2)</i>	Lebih kecil dari χ^2 tabel*	453,993	<i>Good fit</i>
<i>P value</i>	$\geq 0,05$	0,336	<i>Good fit</i>
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	1,027	<i>Good fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,015	<i>Good fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,833	<i>Acceptable fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,800	<i>Acceptable fit</i>
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,993	<i>Good fit</i>

Keterangan: * = chi tabel pada $\alpha = 0,05$ dan df 442 adalah 492,015

Sumber : Data primer diolah, 2003

Pada tabel di 4.32. nampak seluruh kriteria overall model fit yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan a good fit model, kecuali untuk GFI dan AGFI. Namun hal ini tidak menjadi permasalahan yang serius karena merujuk kepada Mulaik *et al.* (1989), GFI maupun AGFI sangat dipengaruhi oleh kompleksitas model dan ukuran sampel. Untuk jumlah variabel (*observed variable*) yang banyak (> 30) maka GFI dan AGFI layak digunakan pada ukuran sampel minimal 200. Pada ukuran sampel < 200 dengan model yang relatif kompleks maka nilai GFI dan AGFI cenderung kecil. Pada penelitian ini, jumlah sampel adalah 127 sedangkan jumlah *observed variable* adalah 32 sehingga GFI dan AGFI $> 0,80$ masih dikategorikan *acceptable fit* atau oleh Hair *et al.* (1995) disebut *marginal fit*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini telah *fit* dengan data.

GAMBAR 4.8.
HASIL ESTIMASI FULL MODEL SEM



Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

4.4.6.5. *Structural Model Fit*

Jika model pengukuran merefleksikan hubungan antara indikator dengan faktor, maka model struktural menggambarkan hubungan kausal antar faktor. Kelayakan model struktural (*structural model fit*) ditunjukkan dari arah hubungan antar faktor yang sesuai dengan yang dihipotesiskan dimana hubungan kausal tersebut signifikan. Arah dan bobot hubungan kausal antar faktor dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL 4.33.
HUBUNGAN KAUSAL ANTAR FAKTOR

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Keputusan
PTI	<--- F_SOS	.190	.088	2.027	.043	Positif & Signifikan
PTI	<--- AFFECT	.348	.094	3.180	.001	Positif & Signifikan
PTI	<--- KOMPLEKS	-.258	.103	-2.218	.027	Negatif & Signifikan
PTI	<--- KESESUAIAN	.244	.099	2.085	.037	Positif & Signifikan
PTI	<--- KONSEKUEN	.220	.084	2.428	.015	Positif & Signifikan
PTI	<--- KONDISI	.319	.078	3.418	***	Positif & Signifikan
KINERJA	<--- PTI	.643	.175	5.038	***	Positif & Signifikan

Keterangan: *** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Hasil estimasi dengan Amos 5, 2003

Tabel 4.33. di atas menginformasikan bahwa hubungan kausal antar faktor telah sesuai dengan yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Singkatnya, seluruh hipotesis yang diajukan tidak dapat ditolak.

Lebih jauh, kesesuaian model struktural juga dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebagaimana dalam analisis regresi. Nampak bahwa seluruh faktor eksogen dapat menjelaskan varians faktor endogen pemanfaatan TI sebesar 69% sedangkan faktor pemanfaatan TI dapat menjelaskan varians kinerja manajerial sebesar 41%.

4.4.7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Pada tahap terakhir ini akan dilakukan interpretasi model dan memodifikasi model yang tidak memenuhi syarat pengujian. Modifikasi model dilakukan dengan memeriksa *Modification Index (Langrange Multiplier)* dan *Standardized Residual Covariances Matrix*. *Modification Index* lebih besar dari 3,84 mengindikasikan bahwa model perlu dispesifikasi ulang dan *standardized residual* lebih besar dari $\pm 2,58$ dan melebihi 5% dari total pasangan *standardized residual* juga mengindikasikan bahwa model perlu dispesifikasi ulang. Namun spesifikasi ulang model berdasarkan *modification index* atau hasil evaluasi *standardized residual* tidak dilakukan dalam penelitian ini karena nampak pada output SEM (bagian *standardized residual covariance*) tidak ada nilai residual yang melebihi $\pm 2,58$. Lebih jauh modifikasi model harus berpijak pada justifikasi teoritis yang kuat untuk menghindari kecenderungan *capitalizing on chance*.

4.5. Pembahasan hasil uji hipotesis

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil analisis menunjukkan koefisien struktural antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki bobot 0,190 dengan nilai C.R. (t-hitung) 2,207 ($> \pm 1,96$) dengan $P = 0,043$ ($< 0,05$). Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dan pemanfaatan teknologi informasi atau dengan kata lain H_1 tidak dapat ditolak.

Hasil ini konsisten dengan teori Triandis (1980), seperti yang telah digunakan dalam konteks sistem informasi oleh Thompson *et al.* (1991), Qadri (1997), Jumali (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor sosial di sekeliling lingkungan kerja. Hasil ini juga konsisten dengan TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), yaitu teori yang telah diuji dalam konteks sistem informasi (Davis, *et al.*, 1989 ; Pavri, 1988). Dengan hasil tersebut menunjukkan, bahwa seorang manajer atau stafnya di perusahaan manufaktur akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, jika ada dukungan yang cukup dari para atasan, rekan sekerja, dan lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara *affect* dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil analisis menunjukkan koefisien struktural antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki bobot 0,348 dengan nilai C.R. (t-hitung) 3,180 ($> \pm 1,96$) dengan $P = 0,001 (< 0,05)$. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi atau dengan kata lain H_2 tidak dapat ditolak.

Hasil ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Davis, *et al.* (1989), mereka menemukan positif antara hubungan antara *affect (attitude)* dan *Behavioral Intention*. Hasil ini juga sama dengan penelitian Qadri (1997) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *affect* dengan pemanfaatan teknologi informasi. Satu kemungkinan penjelasan adalah bahwa komputer menimbulkan emosi yang kuat, bisa positif atau negatif, diantara manajer dan stafnya. Hasil penelitian ini

berbeda dengan penelitian Thompson *et al.* (1991), Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002) yang menemukan bahwa *affect* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil yang berbeda ini kemungkinan disebabkan oleh lingkungan kerja dari responden yang berbeda. *Affect* dalam penelitian ini berkaitan dengan perasaan individu atas pekerjaan. Jika responden bekerja pada organisasi yang sangat mendukung pemanfaatan teknologi informasi yang dilengkapi dengan prasarana yang memadai maka mereka dapat bekerja dengan senang sehingga terdapat hubungan yang positif dan kuat antara *affect* dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dari hasil penelitian ini, berarti jika seorang individu yang memiliki perasaan suka terhadap teknologi informasi maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan tugas di tempat bekerja.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil analisis menunjukkan koefisien struktural antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki bobot -0,258 dengan nilai C.R. (t-hitung) -2,218 ($> \pm 1,96$) dengan $P = 0,027 (<0,05)$. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi atau dengan kata lain H_3 tidak dapat ditolak.

Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu : Thompson *et al.* (1991), Davis, *et al.* (1989), Tornatzky dan Klein (1982), (Qadri (1997), Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002) yang menyatakan bahwa kompleksitas mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan

demikian, penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas terbukti bertindak sebagai *construct* yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi, seperti yang dinyatakan dalam model. Semakin kompleks suatu teknologi informasi maka pemanfaatan teknologi informasi tersebut menjadi rendah. Kesamaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh dari keahlian yang kurang baik dan pengalaman yang kurang memadai dari responden. Jika teknologi informasi tersebut kompleks maka mereka tidak dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini menyebabkan kompleksitas suatu teknologi informasi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Dari hasil penelitian ini, berarti jika seorang individu menggunakan teknologi informasi yang kompleks maka individu tersebut akan kurang dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan tugas di tempat bekerja.

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil analisis menunjukkan koefisien struktural antara kesesuaian tugas dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki bobot 0,244 dengan nilai C.R. (t-hitung) 2,085 ($> \pm 1,96$) dengan $P = 0,037 (< 0,05)$. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kesesuaian tugas dan pemanfaatan teknologi informasi atau dengan kata lain H_4 tidak dapat ditolak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Thompson *et al.* (1991), Davis *et al.* (1989); Robey (1979), yaitu bahwa kesesuaian tugas merupakan konsekuensi jangka pendek yang mempunyai hubungan positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Lebih lanjut Qadri (1997) menyatakan bahwa kesesuaian tugas akan menjadi suatu prediktor dari pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini berbeda dengan apa yang ditemukan oleh penelitian Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002) yang menemukan hubungan yang negatif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Adanya penemuan positif dalam penelitian ini berarti seorang individu akan meningkatkan dalam pemanfaatan teknologi informasi, jika dalam individu terdorong oleh keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil analisis menunjukkan koefisien struktural antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki bobot 0,220 dengan nilai C.R. (t-hitung) 2,428 ($> \pm 1,96$) dengan $P = 0,015 (< 0,05)$. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi atau dengan kata lain H_5 tidak dapat ditolak.

Hasil penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian Thompson *et al.* (1991). Hal ini berlawanan dengan teori ekspektansi (Porter dan Lawler, 1968 dalam Thompson *et al.*, 1991) yang menyatakan bahwa konsekuensi jangka pendek pada perilaku lebih memotivasi daripada konsekuensi jangka panjang, sehingga konsekuensi jangka pendek akan lebih cenderung memotivasi pemanfaatan teknologi informasi daripada konsekuensi jangka panjang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Qadri (1997), Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin yang menemukan hubungan negatif antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Adanya

penemuan positif dalam penelitian ini berarti seorang individu akan meningkatkan dalam pemanfaatan teknologi informasi, jika dalam individu terdorong oleh keyakinan bahwa penggunaan teknologi tersebut akan memberikan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

Hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil analisis menunjukkan koefisien struktural antara kondisi yang memfasilitasi dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki bobot 0,319 dengan nilai C.R. (t-hitung) 3,418 ($> \pm 1,96$) dengan P signifikan pada 0,01. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dan pemanfaatan teknologi informasi atau dengan kata lain H_6 tidak dapat ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Thompson *et al.* (1991), Qadri (1997), Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002) yaitu tidak menemukan pengaruh positif kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang manajer atau stafnya perlu adanya fasilitas pendukung secara operasional berupa dukungan teknis, semakin tersedia fasilitas pendukung di lingkungan kerja maka akan semakin besar individu tersebut memanfaatkan teknologi informasinya. Selanjutnya Amoroso *et al.* (1987) menyatakan bahwa sebanyak 56% *user* mendukung adanya fasilitas pendukung sehingga *user* akan lebih akrab terhadap *software* baru dan fleksibel.

Hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja terdukung. Hasil analisis menunjukkan

koefisien struktural antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja memiliki bobot 0,643 dengan nilai C.R. (t-hitung) 5,038 ($> \pm 1,96$) dengan P signifikan pada 0,01. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja atau dengan kata lain H_7 tidak dapat ditolak.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Iqbaria *et al.* (1997), Davis (1989), Goodhue dan Thompson (1995), Sugeng dan Indriantoro (1998), Adnyana (1999) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dan hasil penelitian ini juga mendukung TAM (*technology acceptance model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002). Kemungkinan yang menyebabkan terdukungnya hipotesis tersebut adalah (1) responden menjawab pertanyaan dengan benar sehingga timbul jawaban yang konsisten seperti yang terlihat dari jawaban responden pada dua pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja, dan (2) persamaan persepsi responden dalam menjawab pertanyaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi, seperti intensitas penggunaan komputer dalam satu hari, frekuensi penggunaan komputer dan banyaknya paket program yang digunakan. Adanya penemuan positif dalam penelitian ini berarti seorang individu memiliki intensitas dan frekuensi penggunaan komputer yang tinggi serta banyak paket program yang ditujukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini menyebabkan pemanfaatan komputer tersebut dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja. Disamping itu kemungkinan yang

menyebabkan terdukungnya hipotesis ini adalah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi menjadi lebih banyak dalam rangka untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan uraian di atas pada kaitannya dengan psikologi individu dapat ditemukan bahwa faktor sosial, *affect* (perasaan), kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh pada individu dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sesuai dengan dasar teori bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaannya jika lingkungan sosial cukup besar dalam memberikan dukungan. *Affect* (perasaan) individu senang bekerja dengan teknologi informasi sehingga akan meningkatkan pemanfaatannya. Kompleksitas akan menentukan tinggi rendahnya pemanfaatan teknologi informasi. Semakin kompleks suatu teknologi informasi maka pemanfaatan teknologi informasi tersebut menjadi rendah. Konsekuensi penggunaan teknologi informasi dapat membantu pekerjaan lebih efisien selaras dengan kesesuaian tugas akan dapat meningkatkan kinerja. Demikian juga jika ada manfaat atau keuntungan di masa mendatang (konsekuensi jangka panjang), maka individu tersebut akan meningkatkan terhadap pemanfaatan teknologi informasinya. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan meningkat jika tersedia fasilitas (kondisi yang memfasilitasi) yang dapat mendukung kelancaran tugas individu tersebut. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja, karena individu memiliki intensitas dan frekuensi penggunaan komputer yang tinggi serta banyak paket program yang ditujukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi tersebut dapat dihubungkan

dengan peningkatan kinerja. Hal ini sesuai dengan TAM (*technology acceptance model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yang digambarkan dalam dua model struktural yaitu (1) model struktural yang memprediksi pengaruh dari faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan (2) model struktural yang memprediksi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja. Pengukuran model struktural pertama menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh Thompson *et al.* (1991) sedangkan pengukuran model struktural yang kedua menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995). Instrumen berupa kuesioner tersebut didistribusikan ke perusahaan manufaktur yaitu perusahaan pengolahan kayu yang terdapat di Kalimantan Selatan. Responden terdiri para manajer dan staf di bawah tingkat manajer dengan pertimbangan mereka lebih memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan. Data yang sudah diperoleh diolah melalui teknik SEM dengan menggunakan *software* Amos versi 5.0.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil pengujian ini juga mendukung adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Davis (1989), Iqbaria *et al.* (1991), Goodhue dan Thompson (1995), Sugeng dan Indriantoro (1998) maupun penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (1999) dan mendukung TAM (*technology acceptance model*) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja. Namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Jurnal (2001) dan Tjhai Fung Jin (2002).

Kemungkinan yang menyebabkan terdukungnya hipotesis tersebut adalah (1) responden menjawab pertanyaan dengan benar sehingga timbul jawaban yang konsisten seperti yang terlihat dari jawaban responden pada dua pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja, dan (2) persamaan persepsi responden dalam menjawab pertanyaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi, seperti intensitas penggunaan komputer dalam satu hari, frekuensi penggunaan komputer dan banyaknya paket program yang digunakan. Terdapat kemungkinan responden memiliki intensitas dan frekuensi penggunaan komputer yang tinggi serta banyak paket program yang ditujukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini menyebabkan pemanfaatan komputer tersebut dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja. Akibatnya terjadi hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja.

5.2. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan dalam praktek pengolahan data di perusahaan atau organisasinya terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengolahan data. Faktor kompleksitas kemungkinan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan mengenai perilaku karyawan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pengolahan data dan keputusan yang berhubungan dengan perkembangan sistem informasi dan peningkatan kerja personilnya. Sebagai contoh, persepsi mengenai kompleksitas dari pemanfaatan teknologi informasi. Organisasi dapat menyelenggarakan *training* atau pelatihan yang bertujuan untuk mengurangi kesukaran yang dirasakan dalam mengoperasikan komputer sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan aktual. Kompleksitas juga berhubungan dengan tingkat pengalaman dan proses pembelajaran (*learning process*), seperti halnya seorang individu dapat memperoleh pengalaman dengan menggunakan paket *software* yang berbeda-beda sehingga persepsi mereka mengenai kesukaran dalam menggunakan komputer mungkin akan menurun. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Hasil penelitian ini diharapkan juga menimbulkan kontribusi terhadap pengembangan teori sosiologi psikologis terhadap sistem informasi di Indonesia, minimal dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian dalam bidang sistem informasi pada masa yang akan datang dan dengan memperhatikan

keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, salah satu kemungkinan dengan memperluas setting organisasi yang dapat mewakili dari perusahaan jasa, dagang dan manufaktur yang tidak termasuk perusahaan berteknologi tinggi. Dengan menambah faktor pengalaman, karena pengalaman dengan teknologi informasi akan mempengaruhi konsekuensi yang diharapkan dari perilaku. Triandis (1980), Thompson et al (1991), Thompson et al. (1994) juga menyakaan bahwa pengalaman merubah pengaruh faktor lain seperti norma-norma sosial.

5.3. Keterbatasan

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei melalui kuesioner. Penggunaan metode survei memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak menjawab kuesioner secara serius dan tidak dapat kita kontrol. Selain itu juga terdapat responden yang kurang bekerja sama dan tidak bersedia untuk menjawab kuesioner yang dikirimkan sehingga banyak kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden.

Kuesioner yang dikirimkan kepada responden secara tertulis dan diisi pada lembar kuesioner yang telah disediakan. Thompson *et al.* (1991) dalam penelitiannya menggunakan disket untuk mengetahui persepsi responden. Cara ini dapat dipergunakan untuk mengurangi nonrespon bias, karena disket dapat digunakan sebagai alat untuk mengisi kuesioner sekaligus dapat diketahui apakah responden menggunakan komputer atau tidak, serta berapa paket *software* yang digunakan responden. Karena keterbatasan biaya dan waktu, peneliti tidak menggunakan metode ini.

5.4. Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggabungkan metode survei dan wawancara dalam penelitiannya agar dapat dipantau keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan. Selain itu penggunaan disket untuk mengetahui persepsi responden dengan tujuan untuk mengurangi non respon bias juga dapat diterapkan oleh peneliti selanjutnya.

Penelitian lebih lanjut dapat *mereview* kembali instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan mengembangkan instrumen yang lebih baik untuk menghindari salah persepsi dari responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik responden yang dituju agar responden mudah memahami pertanyaan yang dimaksud.

Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menguji kembali pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan komputer yang dapat mendukung penelitian ini misalnya dengan menambahkan faktor pengalaman seperti yang ditemukan oleh Iqbaria *et al.* (1997) yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian bidang sistem informasi. Studi lanjut tentang hubungan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sangat penting karena organisasi terus melakukan investasi dalam teknologi informasi dengan harapan penggunaannya akan meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bunga Rampai : *Sistem Informasi Akuntansi*, kumpulan makalah, edisi pertama, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Al-Khaldi, Muhammad A. and Wallace, R S Olusegun., The Influence of Attitudes on Personal Computer Utilization among Knowledge Workers : The case of Saudi Arabia, " *Information & Management*, October 1999, pp. 185-204.
- Amoroso, D.L., " *Effectiveness of End User Developed Application in Organizations : An Empirical Investigation*, University of Georgia, Athens, GA, 1986.
- _____, and Cheney, P.H., "Testing A Causal Model of End-User Application Effectiveness". *Journal of Management Information System*. 8 (1), 1991, pp. 63-89.
- Augusty Ferdinand., *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2000.
- Bagozzi, R. and Phillips, L. "Representing and testing Organizational Theories : A Holistic Construal", *Administrative Science Quarterly* (27:3), September 1982, pp. 459-489.
- Barua, A.; Kriebel, C.H. and Mukhopadhyay, T. "Information technologies and business value : an analytic and empirical investigation," *Information Systems Research*, March 1995, pp. 3-23.
- Beatty, C.A., " *The Implementation of Technological Change : A Field Study of Computer Aided Design*," unpublished doctoral dissertation, University of Western Ontario, London, Ontario, 1986.
- Biro Pusat Statistik : *Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2001*, BPS Kalsel, 2001
- Brynjolfsson, E., and Hitt, L., "Paradox lost ? Firm – level evidence on the returns to information system," *Management Science*, 1996, pp. 541-558.
- Burnkrant, R.E. and Page T.J., "An Examination of Discriminant and Predictive Validity of Fishbein's Behavioral Intention Model," *Jornal of Marketing Research* (19:4), November 1982, pp. 550-561.
- Byrne, B.M., *Structural equation modeling with AMOS: Basic concepts, applications, and programming*, Mahwah, New Jersey: LEA, 2001.

- Compeau, Deborah; Higgins, Christopher A.; Sid Huff, "Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology : A Longitudinal Study", *MIS Quarterly*, June 1999, pp. 145-158.
- Cooper, R. and Zmud, R. "Information Technology Implementation Research : A Technological Diffusion Approach", *Management Science* (36:2), February 1990, pp. 123-139.
- Cushing E Barry., *Accounting Information System and Organization*, edisi tiga, terjemahan Ruchyat Kosasih, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1988.
- Dandes Rifa., "Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End_User Computing (EUC)", *Tesis S-2 UGM*, 1988.
- David, Fred D., "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, September 1989, pp. 319-340.
- _____ ; Bagozzi, Richard P.; dan Warshaw, Paul R.; "User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of two Theoretical Models", *Management Science*, August 1989, pp. 982-1003.
- DeLone, W.H. and McLan, E.R., "Information System Success : The Quest for the Dependent Variable", *Information System Research*", March 1992, pp. 60-95.
- Diana P. Medah, "*Studi Empiris tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personal Computing dan dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi*", Tesis S-2 Undip, 2001.
- Fishbein, M. and Ajzen, I., "Belief, Attitude, Intentions and Behavior : An Introduction to Theory and Research," *Addison Wisley, Boston, MA*, 1975.
- Floyd, S. *A Causal Model of Managerial Workstation Use*, unpublished doctoral dissertation, University of Colorado, Boulder, CO, 1986.
- Ghani, Jawaid A., "Task Uncertainty and the Use of Computer Technology", *Information & Management*, February 1992.
- Grace Theresia Pontoh, "*Peranan Sistem Informasi dan Perencanaan Sistem Informasi Dalam Organisasi : Suatu Studi Empiris*" Tesis S-2 UGM, 2000.
- Goodhue, Dale L., "IS Attitudes : Toward Theoretical and Definition Clarity", *Data Base*, Fall/Winter 1988, pp. 6-15.
- _____, dan Thompson, Ronald L., "Task-Technology Fit and Individual Performance", *MIS Quarterly*, June 1995.

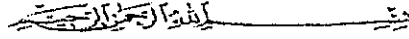
- Hair, Joseph F., Anderson, Rolph E., ; Tatham, Ronald and Black, William C., *Multivariate Data Analysis*, 5th Edition, Upper Saddle River, New Jersey, Prentice-Hall International Inc., 1998.
- _____, Jr., R. E. Anderson, R. L. Tatham, dan W. C. Black, *Multivariate data analysis with readings*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1995
- Hall A James, *Accounting Information System*, Thompson Learning South Western College Publishing, edisi Indonesia, Penerbit salemba Empat, Jakarta, 2001.
- I.G. Sudi Adnyana., "*Dampak Pengetahuan Teknologi yang dikuasai oleh Akuntan dan Persepsi Manfaat Sistem Informasi Berkaitan Dengan Kecocokan Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Akuntan*", Skripsi S-1 (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999.
- Iqbaria M. and Tan, M., "The Consequences of Information Technology Acceptance on Subsequent Individual Performance", *Information & Management*, March 1997.
- _____, "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms : " A Structural Equation Model", *MIS Quarterly*, September 1997, pp. 279-305.
- Jackson, Cynthia M.; Simeon, Chow dan Leitch, Robert A., "Toward an Understanding of the Behavioral Intention to Use an Information System", *Decision Science*, Spring 1997, pp. 357-389.
- Keen, P.G.W. " MIS Research : Reference Disciplines and a Cumulative Tradition," *Proceedings of the First International Conference on Information Systems*, Philadelphia, PA, December 1980, pp. 9-18
- Lucas, Henrt C., "Performance and the Use of an Information System", *Management Science* (21:8), April 1975, pp. 908-919.
- _____, "Empirical Evidence for A Descriptive Model of Implementation", *MIS Quarterly* (2:2), June 1978, pp. 26-37.
- _____, and Spitler, V.K., "Technology Use and Performance : A Field Study of Broker Workstation", *Decision Science*, Spring 1999.
- Mahmood, Mo Adam and Mann, Gary J., "Special Issue : Impacts of Information Technology Investment on Organizational Performance", *Journal of Management Information System*", 1993.
- Mawhinney, Charles H. and Lederer, Albert L., " A Study of Personal Computer Utilization by Managers ", *Information & Management*, May 1990, pp. 243-253.

- McLeod, R. JR., *Management Information System : "A Study of Computer Based Information System"*, Macmelan Publishing Company, Sixth Edition, 1997.
- Mitra, Sabyasachi and Chaya, Antoine Karim., "Analyzing Cost-Effectiveness of Organizations : The Impact of Organization Technology Spending", *Journal of Management Information System*, Fall 1996, pp. 29-57.
- Mortensen, Erik., "Personal Computers : Tools Par Excellence", *The Office*, August 1988.
- Mulaik, S.A., L.R. James, J. van Alstine, N. Bennett, S. Lind & C.D. Stilwell, "Evaluation of goodness-of-fit indices for structural equation models", *Psychological Bulletin*, Vol. 105, No. 3, 1989, pp. 430-445
- Murdick, Todd Peter., *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*, cetakan keenam, edisi bahasa Indonesia, terjemahan J. Jamil dan Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- Nur Indriantoro, "Sistem Informasi Strategik : dampak teknologi Informasi Terhadap Organisasi dan Keunggulan Kompetitif". *Jurnal Kompak*, Volume 4 no 2 Desember, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta, 1996.
- _____ dan Bambang Supomo, "*Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*", BPFE-Yogyakarta, Oktober 1999.
- Pavri, F.N. *An Empirical Investigation of the Factor Contributing to Microcomputer Usage*, unpublished doctoral dissertation, University of Western Ontario, 1988.
- Rahmi Qadri., "*Pengaruh factor social, affect, konsekuensi yang dirasakan, dan facilitating condition terhadap pemanfaatan komputer*", Tesis S-2 UGM, 1997.
- Rai, A., Patnayakuni, R; and Patnayakuni, N., "Technology investment and business performance", *Communication of the ACM*, 1997, pp. 89-97.
- Robey, D., "User Attitudes and Management Information System Use", *Academy of Management Journal*, September 1979, pp. 466-474.
- Roger, EM. and Shoemaker, F.F. *Communication of Innovations : A Cross-Cultural Approach*, Free Press, New York, NY, 1971.
- Schmitt, Don and McCarthy, Bob., "Health Care Utilization analysis with Today's Information Technology", *Employee Benefit Journal*, September 1993.

- Schultz, R.L. and Slevin, D.P., "Implementation and Organizational Validity : An Empirical Investigation", In *Implementing Operation Research/Management Science*, New York, 1975, pp. 153-182.
- Sri Astuti, "Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Kemanfaatan Teknologi Informasi dan Kepuasan Pemakai Pada End-User Computing", Tesis-S2 UGM, 2001.
- Steenkamp, J.B.E.M & H.C.M. van Trijp , "The use of LISREL in validating marketing constructs", *International Journal of Research in Marketing*, Vol 8, 1991, pp. 283-299
- Sugeng dan Nur Indriantoro., "Peran Faktor Kecocokan Tugas-Teknologi dalam memperoleh pengaruh Positif Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1998.
- Teddy Jurnalni, "Analisis Pengaruh Faktor kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, 2001.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M., "Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization", *MIS Quarterly*, March 1991, pp. 125-143.
- _____, Christopher A., dan Howell, Jane M., "Influence of Experience on Personal Computing Utilization : Testing A Conceptual Model", *Journal of Management Information Systems*, Summer 1994.
- Tjhai Fung Jin, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik", *Tesis S-2 UGM*, 2002.
- Tornatzky, L.G. and Klein, K.J., "Inovation Characteristics and Innovation Adoption-Implementation : A Meta-Analysis of Findings", *IEEE Transaction on Engineering Management*, February 1982, pp. 28-45.
- Triandis, H.C., "Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior", *University of Nebraska Press, Lincoln, NE*, 1980, pp. 195-259.
- _____, *Attitude and Attitude Change*, John Wiley and Sons, Inc., New York, NY, 1971.
- Wilkinson, C. Kneer and Cerullo, "Accounting Information Sistem : Essential Concept and Application", Third edition, Jhon Wileyan Sons, USA, 1997



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
Jl. Erlangga Tengah 17 Semarang. Telp. (024) 8452273, Fax (024) 8452274
E-Mail : msundip@semarang.wasantara.id



Hal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i Manajer, Staff Manajer
Di tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb
Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penyelesaian tesis/penelitian saya mengenai
**"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI KALIMANTAN SELATAN,** perkenankan saya :

Nama : Achmad Suhaili
NIM : C4C000315
Status : Mahasiswa Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Sains Akuntansi
Universitas Diponegoro Semarang

memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
Agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, maka dimohon
Bapak/Ibu/Sdr berkenan untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-
jujurnya/apa adanya.
Sehubungan dengan hal tersebut saya menjamin kerahasiaannya dan hanya
digunakan untuk kepentingan ilmiah.
Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya
saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Hormat saya,

Achmad Suhaili

KUESIONER

Responden Yth.,

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini adalah suatu survei yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja.

- Dimohon untuk membaca pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap. Apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.
- Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang penting adalah memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

JENIS KELAMIN : Pria Wanita
 UMUR : tahun
 JABATAN :
 PENDIDIKAN TERAKHIR :
 LAMA BEKERJA : tahun

Apakah anda menggunakan komputer dalam bekerja ? Ya Tidak

Jika Ya, maka kami mohon untuk mengisi pertanyaan selanjutnya.

Jika Tidak, mohon untuk berhenti sampai di sini.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 3 = Netral (N)
 4 = Setuju (S)
 5 = Sangat Setuju (SS)

Jawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom yang mewakili salah satu angka di antara nomor 1 s.d. 5.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Faktor Sosial						
1.	Rekan kerja saya banyak yang menggunakan komputer dalam melaksanakan pekerjaan/tugas harian.					
2.	Manajer senior membantu memperkenalkan komputer kepada saya.					
3.	Atasan saya sangat mendukung penggunaan komputer untuk pekerjaan saya.					

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
4.	Secara umum, perusahaan mendorong saya untuk menggunakan komputer					
Affect (Perasaan)						
5.	Pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih menarik apabila saya menggunakan komputer.					
6.	Saya lebih senang bekerja dengan menggunakan komputer					
7.	Komputer dapat bermanfaat untuk beberapa pekerjaan tetapi tidak bermanfaat untuk jenis pekerjaan yang ingin saya lakukan.					
Kompleksitas						
8.	Menggunakan komputer dalam melakukan pekerjaan rutin/harian menyita banyak waktu.					
9.	Bekerja dengan komputer sangat rumit, sehingga sulit untuk mengerti cara menggunakannya.					
10.	Menggunakan komputer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu.					
11.	Saya memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari bagaimana menggunakan komputer.					
Kesesuaian Tugas						
12.	Menggunakan komputer tidak mempengaruhi kinerja pekerjaan saya.					
13.	Menggunakan komputer dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan saya..					
14.	Menggunakan komputer dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan saya.					
15.	Menggunakan komputer dapat meningkatkan efektifitas tugas saya.					
16.	Jumlah output yang dihasilkan akan lebih banyak bila menggunakan komputer dibandingkan tidak menggunakan komputer.					
17.	Menggunakan komputer dapat membantu tugas saya.					
Konsekuensi Jangka Panjang						
18.	Menggunakan komputer dapat membuat pekerjaan saya menjadi lebih menantang.					
19.	Penggunaan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai di masa mendatang.					
20.	Menggunakan komputer akan membuat pekerjaan saya menjadi lebih bervariasi.					

NO	PERNYATAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
21.	Menggunakan komputer akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting, dimana saya dapat menerapkan kemampuan yang saya miliki					
22.	Menggunakan komputer akan meningkatkan kesempatan bagi saya untuk melakukan tugas yang berbeda.					
23.	Penggunaan komputer akan meningkatkan posisi saya.					
Kondisi Yang Memfasilitasi						
24.	Tersedia panduan bagi saya dalam memilih <i>hardware</i> dan <i>software</i>					
25.	Tersedia bantuan bagi saya bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan <i>software</i>					
26.	Tersedia bantuan yang berhubungan dengan <i>software</i> yang saya gunakan					
27.	Tersedia bantuan bagi saya bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan <i>hardware</i>					

C. KINERJA (PERFORMANCE)

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Netral (N)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

Jawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom yang mewakili salah satu angka di antara nomor 1 s.d. 5.

NO	PERNYATAAN	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Lingkungan komputer dari perusahaan memiliki pengaruh yang besar dan positif pada efektifitas dan produktifitas dalam pekerjaan saya					
2.	Sistem informasi dari sistem komputer perusahaan dapat memberikan bantuan yang berharga pada saya dalam meningkatkan kinerja saya.					

D. UTILISASI (UTILIZATION)

Jawab pertanyaan dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu angka diantara angka 1 s.d. 5.

1.	<p><u>Intensitas</u> dari penggunaan komputer <u>dalam satu hari</u> (berhubungan dengan pekerjaan saya) :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang dari 15 menit2. 30 – 40 menit3. 60 – 75 menit4. 90 – 105 menit5. Lebih dari 120 menit
2.	<p><u>Frekuensi</u> dari penggunaan komputer :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sekali atau dua kali dalam sebulan2. Sekali atau dua kali dalam ½ bulan3. Sekali atau dua kali dalam seminggu4. Sekali dalam satu hari5. Beberapa kali dalam satu hari
3.	<p>Banyaknya <u>jenis software</u> yang saya gunakan dalam pekerjaan : (Misalnya : Microsoft Word, Microsoft Excell, Power Point, Microsoft Acces, Internet Explorer, Anti Virus, General Ledger, Dac Easy Accounting, SPSS, dll)</p> <ol style="list-style-type: none">1. 1 jenis2. 2 jenis3. 3 jenis4. 4 jenis5. 5 jenis atau lebih

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda